

**IMPLEMENTASI METODE TARTIL DALAM  
MENGUATKAN DAYA INGAT HAFALAN AL-QUR'AN  
PADA ANAK USIA DINI DI TK AZ-ZAHRA BARU RANJI  
KECAMATAN MERBAU MATARAM KABUPATEN  
LAMPUNG SELATAN**

**Skripsi**

**Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi Syarat-  
Syarat Guna Mendapatkan Gelar Sarjana S1  
Pendidikan Islam Anak Usia Dini**

**Oleh:  
FATMAH  
NPM.1911070237**

**Jurusan: Pendidikan Islam Anak Usia Dini**



**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
RADEN INTAN LAMPUNG  
1444 H/2023 M**

**IMPLEMENTASI METODE TARTIL DALAM  
MENGUATKAN DAYA INGAT HAFALAN AL-QUR'AN  
PADA ANAK USIA DINI DI TK AZ-ZAHRA BARU RANJI  
KECAMATAN MERBAU MATARAM KABUPATEN  
LAMPUNG SELATAN**

**Skripsi**

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi Syarat-  
Syarat Guna Mendapatkan Gelar Sarjana S1  
Pendidikan Islam Anak Usia Dini

**Oleh:  
FATMAH  
NPM.1911070237**

**Jurusan: Pendidikan Islam Anak Usia Dini**

**Pembimbing I : Dr. H. Amirudin, M.Pd.I  
Pembimbing II : Kanada Komariyah, M.Pd.I**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
RADEN INTAN LAMPUNG  
1444 H/2023 M**

## ABSTRAK

Penerapan Metode tartil adalah suatu metode pembelajaran Al-Qur'an yang dapat membantu kemampuan anak dalam menghafal Al-Qur'an dan memahami huruf-huruf hijaiyah karena metode ini anak diajarkan dengan secara perlahan-lahan dan guru memperkenalkannya secara bertahap. Berdasarkan data perkembangan anak kelas B1 TK Az-Zahra Baru Ranji bahwa perkembangan anak dalam memahami dan menghafal Al-Qur'an masih belum berkembang.

Rumusan masalah pada penelitian ini Penelitian adalah "bagaimana implementasi metode tartil dalam menguatkan daya ingat hafalan Al-Qur'an pada anak usia dini 5-6 tahun di TK Az-Zahra Desa Baru Ranji?". Tujuan penelitian ini adalah pada cara implementasi metode tartil dalam menguatkan daya ingat hafalan Al-Qur'an pada anak usia dini 5-6 tahun di TK Az-Zahra Desa Baru Ranji. Jenis penelitian deskriptif kualitatif dengan penelitian yaitu kelas B1. Alat pengumpulan data yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara, serta dokumentasi.

Berdasarkan hasil penelitian yang dapat penulis simpulkan bahwa guru belum menerapkan seluruhnya langkah-langkah dalam mengajarkan Al-Qur'an menggunakan metode tartil yaitu yang diawali dengan menyiapkan alat praga, menyampaikan materi, menyeting tempat duduk siswa sebelum mulai belajar, memberikan motivasi kepada siswa, memberikan kesempatan kepada siswa untuk melafadzkan ayat yang sudah dicontohkan, guru mengulas kembali materi yang sudah disampaikan. Dari data diatas dapat penulis simpulkan bahwa di kelas B1 TK Az-Zahra Baru Ranji kemampuan daya ingat anak yang Belum Berkembang terdapat 5 anak atau 36%, anak yang Mulai Berkembang terdapat 5 anak 36%, Anak yang Berkembang Sesuai Harapan 2 anak 14%, anak yang Berkembang Sangat Baik 2 anak 14%.

***Kata Kunci: Metode Tartil, Daya Ingat, Menghafal Al-Qur'an***

## ABSTRACT

The application of the tartil method is a Al-Qur'an learning method that can help children's ability to memorize the Qur'an and understand hijaiyah letters because this method children are taught slowly and the teacher introduces it gradually. Based on data on the development of class B1 TK Az-Zahra Baru Ranji children's development in understanding and memorizing the Qur'an is still not developed.

The formulation of the problem in this research is "how is the implementation of the tartil method in strengthening the memory of memorizing the Qur'an in early childhood 5-6 years at Az-Zahra Kindergarten in Baru Ranji Village?". The aim of this research is to examine how to implement the tartil method in strengthening the memorization of memorizing the Qur'an in young children aged 5-6 years at Az-Zahra Kindergarten in Baru Ranji Village. This type of qualitative descriptive research is class B1 research. Data collection tools that the authors use in this study are observation, interviews, and documentation.

Based on the results of the research, the writer can conclude that the teacher has not implemented all the steps in teaching the Qur'an using the tartil method, namely starting with preparing praga tools, delivering material, setting student seats before starting to study, providing motivation to students, giving opportunity for students to recite the verses that have been exemplified, the teacher reviews the material that has been delivered. From the data above, the author can conclude that in class B1 TK Az-Zahra Baru Ranji, the memory abilities of children who have not yet developed are 5 children or 36%, children who are starting to develop are 5 children 36%, children who develop according to expectations 2 children 14%, very well developed children 2 children 14%.

***Keywords: Tartil Method, Memory, Memorizing Al-Qur'an***

## SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Fatmah  
NPM : 1911070237  
Jurusan : Pendidikan Islam Anak Usia Dini  
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

Menyatakan bahwa skripsi ini yang berjudul **“Implementasi Metode Tartil Dalam Menguatkan Daya Ingat Hafalan Al-Qur’an Pada Anak Usia Dini di TK Az-Zahra Desa Baru Ranji Kecamatan Merbau Mataram Kabupaten Lampung Selatan”** adalah benar-benar penyusun sendiri, bukan duplikasi ataupun saduran dari karya orang lain kecuali pada bagian yang telah dirujuk dan disebut dalam footnote atau daftar pustaka. Apabila di lain waktu terbukti adanya penyimpanan dalam karya ini, maka tanggung jawab sepenuhnya ada pada penyusun. Demikian surat ini dibuat agar dapat dimaklumi.

Bandar Lampung, 15 Maret 2023



**FATMAH**  
**NPM. 1911070237**



**KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)  
RADEN INTAN LAMPUNG  
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**

*Jl. Let. Kol H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung Telp. (0721) 703260*

**PERSETUJUAN**

Judul Skripsi : Implementasi Metode Tartil Dalam Menguatkan  
Daya Ingat Hafalan Al-Qur'an Pada Anak Usia Dini  
Di TK Az-Zahra Desa Baru Ranji Kecamatan  
Merbau Mataram Kabupaten Lampung Selatan  
Nama : Fatmah  
NPM : 1911070237  
Jurusan : Pendidikan Islam Anak Usia Dini  
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

**MENYETUJUI**

Telah dimunaqosyahkan dan dipertahankan dalam Sidang  
Munaqosyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan  
Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung

**Pembimbing I,**

**Dr. H. Amirudin, M.Pd.I**  
NIP. 196903051996031001

**Pembimbing II,**

**Kanada Komariyah, M.Pd.I**  
NIP.-

**Mengetahui,  
Ketua Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini**

**Dr. H. Agus Jatmiko, M.Pd.**  
NIP.196208231999031001





**KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)  
RADEN INTAN LAMPUNG  
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**

*Jl. Let. Kol H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung Telp. (0721) 703260*

**PENGESAHAN**

Skripsi dengan judul: **Implementasi Metode Tartil Dalam Menguatkan Daya Ingat Hafalan Al-Qur'an Pada Anak Usia Dini Di TK Az-Zahra Desa Baru Ranji Kecamatan Merbau Mataram Kabupaten Lampung Selatan.** Disusun oleh : Fatmah, NPM. 1911070237, Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini. Telah diujikan dalam sidang Munaqosyah di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung pada hari Rabu, Tanggal 15 Maret 2023.

**TIM PENGUJI**

Ketua : Dr. H. Agus Jatmiko, M.Pd

Sekretaris : Wiwi Febriani, S.Gz., M.Si

Pembahas Utama : Dr. Hj. Meriyati, M.Pd

Pendamping 1 : Dr. H. Amirudin, M.Pd.I

Pendamping II : Kanada Komariyah, M.Pd.I

Mengetahui,  
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan



**Prof. Dr. Hj. Nirva Diana, M.Pd.**  
NIP. 196408281988032002

## MOTTO

خَيْرُكُمْ مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ وَعَلَّمَهُ

**Artinya:** “Sebaik-baik kalian adalah orang yang belajar Al-Qur`an dan mengajarkannya.” (H.R Imam Al-Bukhari)





## PERSEMBAHAN

Segala puji bagi Allah SWT. Yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya. Shalawat serta salam semoga selalu tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW. Skripsi ini penulis persembahkan sebagai ungkapan terima kasih kepada:

1. Teruntuk kedua orang tuaku, Bapak Kamsin dan Ibu Muflihah tercinta yang telah mengasuh, mendidik, serta memberikan do'a, dukungan, kasih sayang dan perhatian, sebagai dekapan motivasi penulis untuk terus memberikan yang terbaik. Terima kasih tetesan keringat dan perjuangan sehingga penulis sampai pada keberhasilan menyelesaikan Studi S1. Semoga Allah SWT membalasnya dengan kebaikan yang lebih dari dunia dan akhirat.
2. Untuk kakak-kakak kandung penulis yaitu Siti Maimunah, Badri, Sahibi yang telah memberikan motivasi dan dukungan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
3. Untuk Adikku Faza Aliansyah dan seluruh keluarga besarku terima kasih atas dukungan dan do'anya sehingga penulis bisa menyelesaikan skripsi ini

## RIWAYAT HIDUP

Penulis yang bernama Fatmah dilahirkan di Desa Baru Ranji, Kecamatan Merbau Mataram, Kabupaten Lampung Selatan, pada tanggal 26 Juni 2001. Anak keempat dari lima bersaudara, buah hati pasangan bapak Kamsin dan Ibu Muflihah. Penulis memasuki jenjang pendidikan di SDN Baru Ranji dan lulus pada tahun 2013, kemudian melanjutkan pendidikan SMP PGRI 1 Baru Ranji dan lulus pada tahun 2016, selanjutnya penulis melanjutkan pendidikan MA di Pondok Pesantren Modern Darul Falah Batu Putu, dan lulus pada tahun 2019. Kemudian pada tahun 2019 penulis mendaftarkan diri sebagai mahasiswa UIN Raden Intan Lampung. Selama kuliah penulis mengikuti kegiatan wajib Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD) yaitu kuliah ta'aruf (KULTA), Proses pembelajaran dari semester 1-6 dan pada semester 7 penulis mengikuti Kuliah Kerja Nyata Dari Rumah (KKN-DR) di Desa Baru Ranji, Kecamatan Merbau Mataram, Kabupaten Lampung Selatan dan menempuh PPL di TK Negeri 2 Bandar Lampung.

Bandar Lampung, 15 Maret 2023  
Penulis

**FATMAH**  
**NPM. 1911070237**

## KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT, sang pencipta langit dan bumi serta segala isinya yang telah melimpahkan nikmat, hidayah, serta kasih sayang Nya kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Tidak lupa pula shalawat serta salam penulis panjatkan kepada rasulullah Muhammad SAW, Nabi yang telah membawa manusia dari zaman kebodohan menuju zaman yang penuh dengan pengetahuan yang luar biasa seperti saat ini. Selama proses penulisan skripsi ini, Penulis mengalami beberapa hambatan maupun kesulitan yang terkadang membuat penulis berada di titik terlemah dirinya. Namun adanya doa, restu, dan dorongan dari orang tua yang tidak pernah putus asa menjadikan penulis bersemangat untuk melanjutkan penulisan skripsi ini. Selanjutnya dengan segala kerendahan hati penulis ucapkan terimakasih kepada:

1. Ibu Prof. Dr. Hj. Nirva Diana, M.Pd. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung beserta jajarannya.
2. Bapak Dr. H. Agus Jatmiko, M.Pd. selaku ketua jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD) Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung
3. Bapak Dr. H. Amirudin, M.Pd.I selaku pembimbing I dan ibu Kanada Komariyah, M.Pd.I selaku pembimbing II yang telah banyak meluangkan waktu dan dengan sabar membimbing penulis dalam menyelesaikan skripsi ini yang telah memberikan ilmu pengetahuan kepada penulis selama menuntut ilmu di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.
4. Ibu Siti Nurbela, S.Pd.I selaku kepala TK Az-Zahra Baru Ranji Kecamatan Merbau Mataram Kabupaten Lampung Selatan telah mengizinkan penulis melakukan penelitian yang telah membantu dalam proses penelitian ini. Dan seluruh dewan guru yang telah membantu dan mensupport.
5. Buat Sahabatku Balqis Nailly yang selalu menemani serta memberikan motivasi dan supportnya dalam penyelesaian tugas akhir ini. Dan untuk Partner Pepen Sopian, S.Pd yang

selalu membantu serta memberikan dukungan penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

6. Teman-temanku yang berjuang bersama Fidiah Febriyanti, Anelfa Eka Maulina, Sulistia, Tri Novita Sari, Mepi Aristanti. Yang telah memberikan semangat dan dan dukungan kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
7. Untuk kakak Hertina Alvionita S.Pd, Suni Yustika Rahayu, S.Sos, Oney Handayani, S.Pd, Melki Kartika, S.Sos. yang telah memberikan arahan dan bantuan sehingga penulis senantiasa mendapat informasi yang sangat berharga.
8. Almamater tercintaku UIN Raden Intan Lampung
9. Keluarga PIAUD dan rekan-rekan seperjuangan jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD) khususnya angkatan 2019 yang telah, memberikan semangat sehingga penulis senantiasa mendapat informasi yang sangat berharga. Terimakasih telah memberi semangat utukku.
10. Semua pihak yang telah membantu menyelesaikan skripsi ini.

Semoga segala bantuan yang diberikan dengan penuh keikhlasan tersebut mendapat anugrah dari Allah SWT. Selanjutnya penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih jauh dari sempurna, mengingat keterbatasan kemampuan dan pengetahuan yang penulis miliki. Oleh karena itu, segala kritik dan saran yang membangun dari pembaca sangatlah penulis harapkan untuk perbaikan dimasa mendatang.

Bandar Lampung, 15 Maret 2023  
Penulis

**FATMAH**  
**NPM. 1911070237**

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>ii</b>
<b>SURAT PERNYATAAN .....</b>	<b>iv</b>
<b>PERSETUJUAN.....</b>	<b>v</b>
<b>PENGESAHAN.....</b>	<b>vi</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>vii</b>
<b>PERSEMBAHAN.....</b>	<b>viii</b>
<b>RIWAYAT HIDUP .....</b>	<b>ix</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>x</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>xii</b>
<b>DAFTAR TABEL.....</b>	<b>xiv</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xv</b>

### **BAB I PENDAHULUAN**

A. Penegasan Judul .....	1
B. Latar Belakang Masalah.....	4
C. Fokus Penelitian dan Sub Penelitian .....	15
D. Rumusan Masalah .....	16
E. Tujuan Penelitian .....	16
F. Manfaat Penelitian .....	16
G. Kajian Penelitian Terdahulu Yang Relevan .....	17
H. Metode Penelitian .....	19
I. Sistematika Pembahasan .....	25

### **BAB II LANDASAN TEORI**

A. Metode Tartil .....	27
1. Pengertian Metode Tartil .....	27
2. Keutamaan Membaca Al-Qur'an dengan Secara Tartil .....	29
3. Manfaat Membaca Al-Qur'an dengan secara Tartil .....	30
4. Langkah-langkah Metode Tartil .....	31
5. Karakteristik Metode Tartil .....	33
6. Kelebihan dan Kekurangan Metode Tartil .....	34
7. Perbedaan Metode Tartil dan Metode Iqra.....	34
B. Daya Ingat Anak Usia Dini .....	35
1. Pengertian Daya Ingat .....	35
2. Aspek-Aspek Proses Mengingat .....	36
3. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Daya Ingat.....	37
C. Hakikat Al-Qur'an .....	37

1. Pengertian Al-Qur'an .....	37
2. Keutamaan Membaca dan Menghafal Al-Qur'an .....	40
3. Keutamaan Belajar dan Mengajarkan Al-Qur'an.....	43
D. Implementasi Metode Tartil Dalam Memperkuat Daya Ingat Hafalan Al-Qur'an Pada Anak Usia Dini 5-6 Tahun .....	44

### **BAB III DESKRIPSI OBJEK PENELITIAN**

A. Gambaran Umum Tk Az-Zahra Baru Ranji .....	47
1. Sejarah Singkat TK Az-Zahra Baru Ranji .....	47
2. Visi Misi dan Tujuan TK Az-Zahra Baru Ranji.....	48
3. Struktur Kepengurusan Sekolah .....	49
B. Penyajian Data dan Fakta Penelitian .....	49
1. Keadaan pendidik TK Az-Zahra Baru Ranji.....	49
2. Data Peserta Didik TK Az-Zahra. Tahun Ajaran 2022/2023 .....	50
3. Data Orang Tua TK Az-Zahra Baru Ranji .....	50

### **BAB IV ANALISIS PENELITIAN**

A. Analisis Data Penelitian .....	53
B. Temuan Penelitian .....	59
C. Pembahasan .....	60

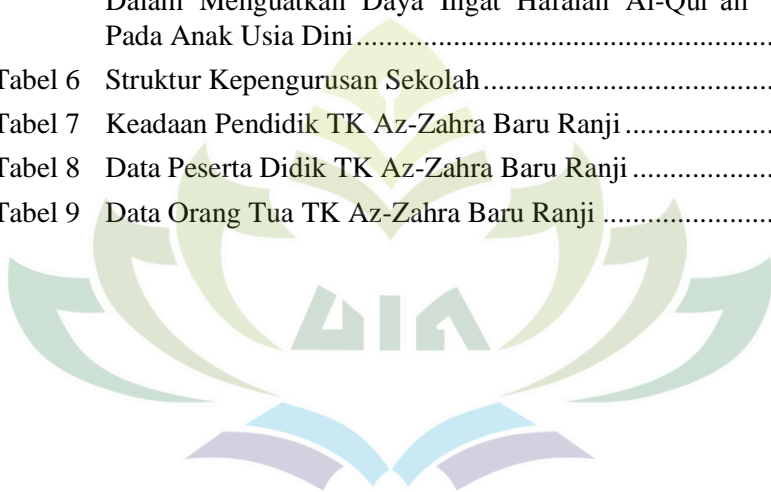
### **BAB V PENUTUP**

A. Kesimpulan .....	67
B. Rekomendasi.....	67

### **DAFTAR PUSTAKA LAMPIRAN**

## DAFTAR TABEL

Tabel 1	Kisi-kisi Daya Ingat Anak Usia Dini 5-6 Tahun .....	11
Tabel 2	Tingkat pencapaian daya ingat dalam menghafal Al-Qur'an pada anak usia 5-6 Tahun TK Az-Zahra .....	13
Tabel 3	Presentase Pencapaian Indikator Daya Ingat Hafalan Al-Qur'an Anak Usia Dini Usia 5-6 Tahun TK Az-Zahra Baru Ranji Lampung Selatan .....	14
Table 4	Lembar Observasi Pembelajaran Menghafal Al-Qur'an Melalui Metode Tartil di TK Az-Zahra Baru Ranji Lampung Selatan .....	22
Table 5	Pedoman wawancara Implementasi Metode Tartil Dalam Menguatkan Daya Ingat Hafalan Al-Qur'an Pada Anak Usia Dini .....	24
Tabel 6	Struktur Kepengurusan Sekolah .....	49
Tabel 7	Keadaan Pendidik TK Az-Zahra Baru Ranji .....	49
Tabel 8	Data Peserta Didik TK Az-Zahra Baru Ranji .....	50
Tabel 9	Data Orang Tua TK Az-Zahra Baru Ranji .....	50





## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Pedoman Observasi dan Wawancara

Lampiran 2 Surat Permohonan Penelitian

Lampiran 3 Surat Balasan Penelitian

Lampiran 4 Surat Hasil Cek Turnitin

Lampiran 5 Dokumentasi



# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Penegasan Judul

Penegasan judul yaitu sebagai langkah awal untuk memahami judul skripsi dan untuk menghindari sebuah kesalahan pemahaman dari isi pembahasan skripsi tersebut, maka penulis perlu untuk menjelaskan beberapa kata yang menjadi judul skripsi ini. Adapun judul skripsi yang dimaksud adalah “Implementasi Metode Tartil Dalam Menguatkan Daya Ingat Hafalan Qur’an Pada Anak Usia Dini di TK Az-Zahra Baru Ranji Kecamatan Merbau Mataram Kabupaten Lampung Selatan”. Terlebih dahulu akan penulis uraikan beberapa istilah pokok yang terkandung dalam judul tersebut. Hal ini untuk mempermudah pemahaman juga untuk mengarahkan pada pengertian yang jelas sesuai judul.

#### 1. Implementasi

Menurut Muhammad Joko Susila mengatakan bahwa implementasi merupakan suatu penerapan melalui ide dan membentuk konsep inovasi dan pembentukan suatu konsep inovasi sehingga dapat mendapatkan dampak yang baik. misal dari pengetahuan yang meningkat, keterampilan, maupun pada sikap.<sup>1</sup>

Jadi dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa implementasi merupakan suatu proses yang dinamis dimana pelaksana dapat merencanakan sesuatu kegiatan yang akan mendapatkan suatu hasil serta mencapai tujuan yang diinginkan.

#### 2. Metode Tartil

Menurut bahasa tartil yang berarti jelas, dan teratur, sedang menurut istilah ahli qiroat tartil ialah membaca Al-Qur`an dengan secara pelan-pelan dan tenang, serta memperhatikan tanda-tanda dalam Al-Qur`an seperti hukum-

---

<sup>1</sup> Fariziah Ambarsari, Defia Nur Husna, and Fefi Septiyani, “Implementasi MBS Untuk Meningkatkan Mutu Pendidikan Di SDN 1 Sigong,” 2021, 259–65.

hukum tajwid, waqof, hal itu harus dipelihara secara sempurna dengan baik dan benar.<sup>2</sup> Metode tartil merupakan suatu metode yang dapat dirancang dan tertulis untuk membantu siswa agar mudah untuk mempelajari al-Qur'an. Menurut Ghozali yang dikutip oleh Syafrimen Syafril bahwa menurut beliau masih terdapat beberapa kelemahan pada metode pengajaran al-Qur'an yang berkembang saat ini, banyak hambatan sehingga belum mampu mengantarkan murid-murid untuk membaca al-Qur'an dengan baik. Dengan hal itu terkadang murid mudah bosan merasa jenuh karena mereka memerlukan waktu yang lama untuk membaca al-Qur'an dengan baik.<sup>3</sup>

Dapat disimpulkan bahwa metode tartil adalah suatu metode membaca Al-qur'an dengan baik dan jelas dengan cara membaca pelan dan tenang yang sesuai dengan hukum-hukum tajwid.

### 3. Daya Ingat

Menurut Kamus Lengkap Psikologi daya ingat adalah fungsi yang terlibat dalam mengenang atau mengalami pengalaman masa yang sudah dilewati atau disebut dengan masa lampau.<sup>4</sup> Menurut Winkle berpendapat bahwa daya ingat merupakan aktivitas kognitif seseorang dimana seseorang tersebut menyadari bahwa pengetahuannya berasal dari masa lampau.<sup>5</sup>

Jadi daya ingat adalah sebuah ingatan seseorang tidak terlepas dari kemampuan otaknya untuk menyimpan sebuah informasi. Informasi yang didalam otak yang disimpan dalam memori. Upaya untuk meningkatkan daya ingat merupakan

---

<sup>2</sup> Sholeh Hasan and Tri Wahyuni, "Kontribusi Penerapan Metode Qiroati Dalam Pembelajaran Membaca Al- Qur ' an Secara Tartil" V, no. 1 (2018): 45-54.

<sup>3</sup> Syafrimen Syafril, lain Raden Intan, "The Implementation of Tartil Method to Increase Ability in Reciting Al-Qur'an for Students of," n.d.

<sup>4</sup> James Patrick Chaplin, Kamus Lengkap Psikologi Diterjemahkan Oleh Kartini Kartono, Jakarta, Raja Grafindo Persada, h. 295 18," n.d., 18-79.

<sup>5</sup> Muzayyana Ika Mawarni, Daya Ingat, Metode One, and Day One, "Upaya Meningkatkan Daya Ingat Anak Dalam Menghafal Al- Qur'an Melalui Metode One Day One Ayat (Odoa) Di Paud Aster 23 Jember 1,2" 4 (2020): 28-34.

begitu penting untuk mencapai keberhasilan siswa belajar. Hafalan Al-Qur'an

Menghafal Al-Qur'an merupakan tugas dan tanggung jawab yang sangat besar dan mulia, setiap orang pasti bisa menghafal Al-Qur'an tetapi tidak semua orang bisa menghafal dengan baik. Problem yang dihadapi oleh orang yang sedang menghafal Al-Qur'an memang banyak dan bermacam-macam. Mulai dari pengembangan minat, penciptaan lingkungan, pembagian waktu, sampai pada metode menghafal itu sendiri. Dengan hafalan tersebut berarti meletakkan pada hati sanubari penghafal. Menurut Raghieb dan Abdurrahman, "tempat tersebut (hati) merupakan tempat penyimpanan yang paling aman, terjamin serta tidak dijangkau oleh musuh dan para pendengki serta penyelewengan yang dilakukan."<sup>6</sup>

#### 4. Anak Usia Dini

Anak usia dini adalah anak usia 0-6 tahun. Pada masa usia ini sebut dengan usia emas (*golden age*) dimana anak mengalami pertumbuhan dan perkembangan yang pesat anak senantiasa berorientasi kepada kebutuhannya. Usia ini juga akan anak menentukan pembentukan karakter kepribadianya.<sup>7</sup> Menurut Fauziddin masa usia dini berada pada fase mudah meniru (imitasi), anak akan mudah cepat meniru dan cepat merespon yang terjadi disebuah lingkungan yang ia lihat. Jika kejadian tersebut bersifat positif maka positifalah yang ditiru oleh anak, namun kejadian itu negative maka negatif pula yang dapat ia tiru maka hal tersebut akan cenderung perilaku menyimpang yang akan terjadi pada anak.<sup>8</sup>

Berdasarkan penjelasan judul tersebut, maka judul skripsi ini adalah Implementasi Metode Tartil Dalam Menguatkan Daya Ingat Hafalan Al-Qur'an pada Anak Usia Dini di TK Az-Zahra Baru Ranji Kecamatan Merbau Mataram

---

<sup>6</sup> Farkhan Ar Robbani, Hafalan Al-qur An, Pada Anak, and Usia Dini, "Implementasi Metode Talaqqi Dalam Meningkatkan Hafalan Al-Qur'an Pada Anak Usia Dini (Studi Kualitatif Di TK As Salam Bekasi Utara)" 14, no. 1 (2021): 67–79.

<sup>7</sup> Opan Arifudin et al., *Konsep Dasar Anak Usia Dini*, Bandung: 2021. n.d.

<sup>8</sup> Salasiah, Melalui Kegiatan Rutinitas, "E-Chief Journal (Early Childhood and Family Parenting Journal)" 1, no. 1 (2021): 12–17.

Kabupaten Lampung Selatan. Suatu penelitian yang membahas tentang Implementasi Metode Tartil serta mempraktikkan dalam mempelajari Al-Qur'an yang dilakukan oleh pendidik sehingga yang disampaikan oleh pendidik dapat dimengerti oleh siswa, siswa dapat termotivasi dan semangat membaca Al-Qur'an serta dapat meningkatkan hafalan yang ditentukan oleh pendidik. Untuk menguatkan daya ingat hafalan Qur'an yaitu dengan cara mendorong siswa untuk melatih ingatannya misalnya dengan cara Muraja'ah atau mengulang ayat-ayat yang sudah dihafal dengan membacanya secara perlahan-lahan dan ditartilkan, atau bisa dengan cara yang sederhana mendengarkan rekaman Tartil. Sehingga dari cara tersebut perkembangan daya ingat hafalan Qur'an anak dapat meningkat.

## B. Latar Belakang Masalah

Anak usia dini adalah anak usia 0-6 tahun, pada masa usia ini anak berada pada masa tahap *golden age* atau disebut dengan masa keemasan dimana otak anak berkembang sangat pesat dan anak sangat peka dalam rangsangan. Pada masa tahap emas ini para pendidik terutama orang tua sangat penting untuk memberikan stimulasi dan pendidikan yang baik untuk tumbuh kembang anak.<sup>9</sup> Menurut Permendikbud 137 tahun 2014 tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini menegaskan bahwa Standar PAUD terdiri atas Standar Pencapaian Perkembangan Anak, Standar Isi, Standar Proses, Standar Penilaian, Standar Pendidik, dan Standar Kependidikan, Standar Sarana dan Prasarana, Standar Pengelolaan dan Standar Pembiayaan.<sup>10</sup>

Guru dan orang tua memiliki peran yang sangat penting dalam mendidik anaknya terutama pada pendidikan agama yang di anutnya. Keluarga dan orang tua adalah panti utama dalam proses pertumbuhan, perkembangan pendidikan anak, dan di sekolah,

---

<sup>9</sup> Fajriyatul Islamiah, *Jurnal Obsesi Pendidikan Anak Usia Dini: Konsep Pendidikan Hafidz Pada Anak Usia Dini*. Vol 3 (2019) 30-38

<sup>10</sup> Permendikbud 137 tahun 2014 tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini

guru merupakan panti kedua pendidikan seorang anak.<sup>11</sup> Menurut Imran guru merupakan profesi yang memerlukan keahlian khusus dalam tugas utamanya seperti mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi siswa pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan menengah.<sup>12</sup> Sedangkan orang tua adalah orang yang mempunyai amanat dari Allah untuk menjaga serta mendidik anak dengan penuh tanggung jawab dengan kasih sayang. Orang tua (keluarga) yang bertanggung jawab yang paling utama atas perkembangan dan kemajuan anak.<sup>13</sup>

Pendidikan merupakan salah satu hal yang sangat penting dan mendasar dalam menjalani kehidupan yang baik. Tugas seorang pendidik adalah membimbing peserta didik untuk mengembangkan perilaku dan mengembangkan potensi yang ada didalam diri siswa yang sesuai dengan nilai-nilai yang berlaku baik nilai sosial, agama dan budaya.<sup>14</sup> Selain itu juga pendidik juga dapat memberikan pendidikan yang berkarakter kepada siswa, Menurut Pasal I UU Sisdiknas tahun 2003 menyatakan bahwa karakter bertujuan mengembangkan potensi peserta didik untuk memiliki kecerdasan, kepribadian dan akhlak mulia.<sup>15</sup>

Salah satu sasaran dari tugas utama yakni pendidikan agama karena bertujuan agar bisa membekali peserta didik menjadi kecakapan hidup (*life skill*) berupa kemampuan untuk menghadapi berbagai tantangan yang dihadapi dalam sepanjang kehidupannya di tengah realitas masyarakat yang plural. Pendidikan agama menyadarkan peserta didik bahwa perbedaan perlu dilihat sebagai anugerah, tidak dilihat sebagai pilihan yang

---

<sup>11</sup> Yohanes Berkhmas Mulyadi, Stkip Persada et al., *“Peran Guru Dan Orangtua Membangun Nilai Moral Agama Sebagai Optimalisasi tumbuh Kembang Anak Usia Dini”* 2018

<sup>12</sup> Asma Is Babuta and Abdul Rahmat, *“Pedagogik Guru”* 03, no. 01 (2019): 1–28.

<sup>13</sup> Efrianus Ruli, Article Info, *“Tugas Dan Peran Orang Tua Dalam Mendidik Anak,”* 2020, 143–46.

<sup>14</sup> Musyafa Ali, *“Nilai-Nilai Pendidikan Islam Bagi Anak Usia Dini Dalam,”* n.d., 133–40.

<sup>15</sup> Setyoadi Purwanto, *“Penanaman Nilai Karakter Pada Anak Usia Dini Melalui Pembelajaran Berbasis Musik Dan Lagu Model,”* n.d., 1–15.

memberi alternative untuk segera menyudahi perbedaan tersebut semisal dengan ideologisasi Islam yang mengarah pada upaya-upaya menjadikan Islam sebagai ideologi alternative terhadap Pancasila.<sup>16</sup> Islam sangat *respect* dan memberikan apresiasi yang tinggi kepada ummatnya untuk berpendidikan, sampai-sampai Nabi mengatakan: “*meninggalnya orang awam satu kabilah lebih baik daripada meninggalnya seorang ulama (berilmu)*”. Kata-kata nabi ini tentu menjadi landasan teologis untuk mendorong ummatnya agar selalu menuntut ilmu. Pendidikan Islam adalah usaha yang dilakukan untuk mengembangkan seluruh potensi manusia baik lahir maupun batin agar terbentuknya pribadi muslim seutuhnya.<sup>17</sup>

Pendidikan agama Islam dengan memberikan definisi upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, mengimani, bertaqwa, berahlak mulia, serta mengamalkan ajaran Islam dari sumber utamanya kitab suci Al-Quran dan Al-hadits, melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan serta penggunaan pengalaman.<sup>18</sup> Mempelajari Al-Qur'an sangatlah penting baik muda maupun tua dengan mengembangkan pembiasaan ini niscaya dapat menciptakan kehidupan dan perilaku menjadi baik.<sup>19</sup>

Al-Qur'an merupakan kitab suci Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW melalui malaikat Jibril. Al-Qur'an merupakan pedoman bagi umat manusia siapa saja.<sup>20</sup> Seluruh umat Muslim diwajibkan mensakralkan al-Qur'an sebagai kitab suci karena merupakan kalam Allah.<sup>21</sup> Al-Qur'an diturunkan

---

<sup>16</sup> Mahmud Arif, *Jurnal Pendidikan Islam*, “Pendidikan Agama Islam Inklusif- Multikultural” I (2012).

<sup>17</sup> Yola Rahma Lia, Iain Bukittinggi, and Sumatera Barat, “At-Tarbiyah Al-Mustamirrah : *Jurnal Pendidikan Islam Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Syair-Syair Lagu Religi Wali Band*” 2 (2021): 89–103.

<sup>18</sup> Al-amin Indramayu, “*Pendidikan Islam Dan Kemajuan Sains : Historisitas Pendidikan Islam Yang Mencerahkan*” IV (2015).

<sup>19</sup> Siti Makhmudah, “*Pendidik Dalam Upaya Pembentukan Karakter Rabani Generasi Muda Melalui Penerapan Metode Lagu Islami*” 7, no. 2 (2021): 94–102.

<sup>20</sup> Aditya Cindy Pratiwi, “*preschool* :” *Taman Pendidikan Al- Qur'an*, 0, no. 0 (2021): 27–40, <https://doi.org/10.35719/preschool.v2i1.24>.

<sup>21</sup> Abdullah Mubarak, *Jurnal Pendidikan Islam n.d.*, 1–17.



dalam dua periode dakwah Rasulullah yang berbeda, yakni periode Mekkah dan periode Madinah. Sebuah surat dalam Al-Qur'an, apabila permulaannya diturunkan di Mekkah, maka surat tersebut disebut surat Makkiyah sekalipun ayat-ayat yang ada di dalamnya turun di Madinah. Sementara itu, pengelompokan surat-surat Al-Qur'an dalam golongan Makkiyah dan Madaniyyah didasarkan pada informasi yang diberikan terutama oleh para sahabat. Al-Qur'an adalah *kalam* Allah SWT. yang diturunkan sebagai mukjizat bagi Nabi Muhammad SAW. Serta terdapat pahala bagi yang membacanya.<sup>22</sup>

Al-Qur'an merupakan kitab suci umat Islam yang menjadi sumber pokok ajaran Islam. Sebagai sumber utama ajaran umat Islam, Al-Qur'an diyakini berasal dari Allah sebagai sumber kebenaran yang mutlak.<sup>23</sup> Ayat-ayat Al-Qur'an dinyatakan bahwa di antara tujuan utama diturunkannya Al-Qur'an sebagai wahyu Allah.<sup>24</sup> Oleh karena itu kita sebagai umat muslim berkewajiban untuk selalu berpegang teguh terhadap Al-Qur'an karena Al-Qur'an berisi tentang ajaran-ajaran yang baik. Apabila kita lebih mengutamakan Al-Qur'an Insya Allah perilaku dan isi hati kita menjadi lebih baik. Maka dari itu bacalah Al-Qur'an dan hafalkan walaupun hanya 1 ayat karena dengan membaca Al-Qur'an adalah langkah pertama agar kita mencintainya.

Menghafal Al-Qur'an bagian dari aspek nilai-nilai agama dan moral. Pembelajaran menghafal Al-Qur'an diterapkan kepada anak usia dini bertujuan untuk memperkenalkan anak dengan kitab suci umat islam. Menghafal Al-Qur'an merupakan suatu upaya untuk membiasakan anak beribadah dengan melestarikan Al-Qur'an. Menghafal Al-Qur'an juga merupakan salah satu pembelajaran yang sangat penting diberikan kepada anak usia

---

<sup>22</sup> Nur Maslikhatun Nisak, *buku Ajar Al Qur'an Hadist*, (Sidoarjo, Jawa Timur: 2020) n.d.

<sup>23</sup> Nurul Yusuf, Lembaga Penelitian et al., "*Anterior Jurnal*" 15 (2016).

<sup>24</sup> Abu Aisyah R M, "*Perspektif Al-Qur'an Tentang Konsep Al-Taddabur*," 1988, 1-9.

dini guna untuk mengembangkan potensi religious yang dimiliki anak.<sup>25</sup>

Nabi Muhammad SAW memberikan sebuah perhatian yang besar terhadap pendidikan al-Qur'an, Khususnya untuk kalangan anak sesusia dini. Hal itu bertujuan untuk mengarahkan mereka berkeyakinan bahwa sesungguhnya Allah SWT itu Tuhannya, dan Al-Qur'an adalah kitabnya. Untuk itu ada tiga hal yang diperintahkan dalam mendidik anak-anak kita.

Seperti hadist yang diriwayatkan oleh At-Tabrani RA bahwa Rasulullah SAW bersabda:

أَدَّبُوا أَوْلَادَكُمْ عَلَى ثَلَاثِ خِصَالٍ : حُبِّ نَبِيِّكُمْ , وَحُبِّ أَهْلِ بَيْتِهِ , وَتِلَاوَةِ الْقُرْآنِ . (رواه الطبراني)

**Artinya:** “Didiklah anak-anakmu pada tiga perkara: Mencintai Nabimu, mencintai ahli baitnya dan (cinta) membaca Al-Qur’an”. (HR. At-Tabrani)

Perlu ditekankan dari hadist diatas, bahwasanya mendidik anak-anak kita tidaklah cukup hanya memberi tahu tentang cinta rasul, ahli baitnya, dan membaca Al-Qur’an, tetapi lebih pada mendidik untuk mengamalkan, membiasakan, membudayakan anak-anak kita untuk selalu mencintai Nabinya, ahli baitnya, juga membaca Al-Qur’an.

Anak usia dini memiliki enam aspek perkembangan salah satunya yaitu perkembangan kognitif. Menurut Piaget, perkembangan kognitif merupakan cara anak untuk beradaptasi, mendefinisikan objek yang terjadi dilingkungannya. Dalam hal tersebut anak dapat melakukan peran yang baik untuk merencanakan pengetahuan yang relita.<sup>26</sup> Pada usia ini menunjukkan bahwa ia berada pada praoperasional sampai pada tahap konkrit. Seperti yang diketahui, kedua belahan otak kita,

---

<sup>25</sup> Awwaliya Mursyida Lubis, *Journal on Early Childhood: Metode Menghafal Al-Qur'an Pada Anak Usia Dini di Darul Hufadz*, (2019)

<sup>26</sup> Novia Istiqomah, *Jurnal Imiah Pendidikan: “Konsep Dasar Teori Perkembangan Kognitif Pada Anak Usia Dini Menurut Jean Piaget. Vo.15 no 2.* (2021)

yaitu otak kiri dan kanan, memiliki fungsi yang berbeda-beda, belahan otak kiri memiliki fungsi, ciri dan respon yang logis, teratur dan linier. Dan sebaliknya pada bagian otak kanan berfungsi untuk berfikir holistik, imajinatif, dan kreatif. Dan bila anak belajar secara formal seperti hafal-menghafal pada umur muda, maka bagian otak yang berfungsi yaitu bagian otak kiri yang berfungsi secara linier, logis dan teratur.<sup>27</sup>

Dalam proses pemberian stimulasi pada anak terutama pada perkembangan kognitifnya tentu adanya sebuah permasalahan dan hambatan yang akan memperlambat proses perkembangan anak. Hambatannya akan berdampak buruk pada anak. Tanpa daya ingat yang kuat anak akan merasa kesulitan dalam menerima sebuah informasi. Untuk mengatasi hal tersebut tentu orang tua dan guru harus mengeluarkan tenaga dan pikirannya untuk menstimulus anak agar bisa membuat anak paham dengan materi yang disampaikan. Informasi yang masuk melalui panca indera secara visual melalui mata, pendengaran telinga, bau melalui hidung, rasa lidah, dan rabaan kulit. Hal tersebut harus diperhatikan agar informasi tersebut akan melekat pada anak. Untuk menstimulasi memori anak berkembang, anak harus sering di ajak berbicara, menceritakan pengalaman serta berbagi cerita. Dengan begitu anak akan mudah menangkap informasi yang ia dapat.<sup>28</sup>

Daya ingat adalah suatu informasi yang terjadi di masa lampau yang tersimpan dalam memori. Daya ingat merupakan suatu faktor yang sangat mempengaruhi dalam proses belajar pada anak, daya ingat yang baik akan memajukan proses pembelajaran yang baik pada anak, dan sebaliknya jika daya ingat anak lemah akan berdampak buruk pada proses belajar anak. Yang berakibat anak kurangnya percaya diri.

Menurut kusrinah mengatakan Al-Qur'an dapat merangsang perkembangan otak anak dan dapat meningkatkan

---

<sup>27</sup> Samsuri, *Pengaruh Seni Bernyanyi Terhadap Daya Ingat Anak Usia Dini*. n.d., 66–78.

<sup>28</sup> Setiyo Purwanto, *Jurnal Psikologika: Hubungan Antara Ingatan Jangka Pendek dan Kecerdasan dengan Kecepatan Menghafal Al-Qur'an*. (1999) n.d.

intelegensinya. Setiap sesuatu atau bunyi memiliki frekuensi dan panjang gelombang tertentu. Bacaan Al-Qur'an yang dibaca secara tartil yang bagus sesuai dengan hukum tajwid memiliki frekuensi dan panjang gelombang yang mampu mempengaruhi otak secara positif dan mengembalikan keseimbangan dalam tubuh.<sup>29</sup> Sedangkan menurut Arif Rahman seseorang yang sering membaca Al-Qur'an selain mendapatkan pahala disisi lain akan dapat memperkuat hafalannya. Terutama jika membacanya dengan secara di tartilkan dan terus menerus membacanya akan memindahkan daya ingatannya dari memori jangka pendek ke memori jangka panjang.<sup>30</sup>

Rizem Aizid juga berpendapat bahwa membaca Al-Qur'an dengan secara tartil akan meningkatkan kecerdasan otak dan kesehatan tubuh. Sebab saat membaca Al-Qur'an, ada gelombang suara tartil membaca Al-Qur'an. Dari suara itulah yang berefek positif bagi kecerdasan otak dan kesehatan tubuh.<sup>31</sup>

Jadi menurut konsep tersebut jika Al-Qur'an dikenalkan sejak dini maka dapat membantu perkembangan berfikirnya dalam mempelajari Al-Qur'an serta lebih mudah untuk menghafalnya. Dan apabila hal ini dilakukan secara terus menerus pemahaman anak tentang Al-Qur'an akan meningkat. Guru tidak hanya mengajarkan saja tetapi guru juga mendengarkan dan menghafalkan ayat-ayat Al-Qur'an serta memberikan rekaman tartil kepada anak. Para pendidik harus memilih metode yang tepat. Metode yang dipilih oleh guru harus dilandasi alasan yang kuat dan faktor-faktornya. Seperti karakteristiknya, tujuan kegiatannya dan karakteristik anak yang di ajar.

Melatih dan mengajarkan Al-Qur'an dengan cara benar dan fasih sejak dini sangat penting karena membaca Al-Qur'an untuk memahami tentang Al-Qur'an serta isi dari kandungannya

---

<sup>29</sup> Kusrinah, "Pendidikan Pralahir: Meningkatkan Kecerdasan Anak Dengan Bacaan Al-Qur'an" 8, no. April (2013): 277-90.

<sup>30</sup> Arif Rahman, "1/2 jam bisa sehari baca dan hafal Al-Qur'an" hlm 5, (Jakarta:2016)

<sup>31</sup> Rizem Aizid, "Tartil Al-Qur'an untuk kecerdasan dan kesehatanmu" hlm 37, (Yogyakarta,2016)

sebagai pedoman hidup umat islam sehingga dapat mengamalkan ajaran-ajaran islam dalam kehidupan sehari-hari.<sup>32</sup>

Khusus pembelajaran Al-Qur'an pada pendidikan anak usia dini 5-6 tahun ini dapat dilakukan dengan melalui tahap verbalis, anak akan didorong untuk mempelajari serta menghafal ayat-ayat Al-Qur'an yang sederhana. Umumnya anak akan dikenalkan terlebih dahulu pada bagian juz 30, juz 30 ini dikenal surah-surah pendek Al-Qur'an yang terhimpun dalam juz 'amma. Juz 30 dalam Al-Qur'an surah-surah tersebut merupakan bacaan yang biasa digunakan dalam shalat. Adapun kisi-kisi kemampuan daya ingat pada anak usia dini sebagai berikut:

**Tabel 1**  
**Kisi-kisi Daya Ingat Anak Usia Dini 5-6 Tahun**

Variable	Indikator	Sub Indikator
Daya Ingat	Kemampuan menerima informasi	Mendengarkan penjelasan guru
		Duduk tenang ketika guru apersepsi
	Memberikan perhatian kepada guru ketika apersepsi	
	Kemampuan untuk menyirip informasi yang diperoleh	Melaksanakan sesuai dengan perintah guru
		Menyelesaikan kegiatan dengan tuntas
Kemampuan mengaktifkan kembali informasi	Mampu menyebutkan kegiatan yang telah dilakukan	

<sup>32</sup> Ahmad Basyarudin Syamsul Ainun Hidayat Atma Pradana, *Evektivitas Metode At-Tartil Dengan Menggunakan Tutor Sebaya Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an*. (2018)

	yang telah disimpan	Mampu menjawab pertanyaan tentang guru kegiatan hari ini
		Mengikuti bunyi bacaan ketika guru melafadkan surat pendek bersama
		Mengikuti bunyi bacaan ketika melafadzkan do'a harian bersama

*Sumber: Nurla Isna Aunillah dkk. kitipan buku Tips dan Trik Melejitkan Daya Ingat Anak*

Metode tartil adalah suatu metode dapat membantu anak untuk meningkatkan kemampuan menghafal Al-Qur'an dan memahami huruf-huruf hijaiyah karena metode ini anak diajarkan dengan secara perlahan-lahan dan guru memperkenalkannya secara bertahap dengan menggunakan pendekatan sesuai dengan anak usia dini. Menurut Agus Saepudin metode yang awal guru terapkan pada anak yaitu memperkenalkan serta membimbing anak belajar menulis ayat Al-Qur'annya. Karena dengan tahap ini anak akan mendapatkan tiga pengalaman sekaligus, yaitu menulis, membaca dan menghafalnya.<sup>33</sup>

Berdasarkan hasil observasi yang penulis lakukan di TK Az-Zahra Kecamatan Merbau Mataram, pada tanggal 4 November 2022 bahwa guru kurang berpengalaman dalam menerapkan metode tartil sehingga guru menerapkan metode tartil ini masih belum sesuai dengan langkah-langkah yang sesungguhnya terkadang guru hanya mencontohkan bacaan surat dengan secara tartil saja dibaca bersamaan dengan anak dan menyuruh anak menghafalnya. Tetapi untuk menarik pemahaman anak tentang huruf-hurufnya masih jarang di terapkan. Selain itu guru mengajarkannya masih terlihat monoton dan tidak menggunakan buku panduan tartil atau tidak menunjukkan alat

---

<sup>33</sup> Agus Saepudin, *Buku Cepat Menghafal Al-Qur'an Tulis, Baca, Hafal*. (Jakarta. 2019).

praga/media berupa video atau audio tentang tartil, power point dan alat praga lainnya. Sehingga anak mudah bosan, dan anak sulit untuk memahami materi yang diajarkan oleh guru. Beberapa hal yang peneliti temukan yaitu ada beberapa anak yang belum mampu untuk menyebutkan dan membedakan bunyi huruf-huruf hijaiyah, ada anak yang belum tepat melafadzkan huruf hijaiyah contohnya anak menyebutkan huruf “Ain” Dzal”, terkadang ada anak yang suka keliru melafadzkan huruf hijaiyah dengan huruf yang lainnya contohnya anak melafadzkan huruf “Jim dan Kha” karena huruf tersebut memiliki bentuk yang sama hanya berbeda pada penempatan titiknya saja. Selain itu ada juga anak merasa belum mampu dalam menghafal surat-surat pendek yang sudah guru berikan, seperti ketika melakukan penyeteroran hafalan Al-Qur’an masih ada anak yang belum hafal.<sup>34</sup> Hal inilah yang melatar belakangi peneliti untuk melakukan penelitian di lembaga tersebut mengenai penerapan metode tartil dalam menghafal Al-Qur’an pada anak usia dini.

Berdasarkan hasil survey yang dilakukan oleh peneliti di TK Az-Zahra Baru Ranji Kecamatan Merbau Mataram Kabupaten Lampung Selatan masih ada sebagian anak yang belum berkembang. Mulai Berkembang, Berkembang Sesuai Harapan, dan Berkembang Sangat Baik.

**Tabel 2**

**Tingkat pencapaian perkembangan anak dalam mempelajari dan menghafal Al-Qur’an pada anak usia 5-6 Tahun TK Az-Zahra**

No	Nama Siswa	Tingkat Pencapaian				
		1	2	3	4	keterangan
1	NC	MB	MB	MB	BSH	MB
2	RM	BSB	BSB	BSH	BSH	BSB
3	M.S	BB	MB	BB	BB	BB
4	AS	BSH	BSH	BSH	MB	BSH
5	KH	BSH	MB	MB	MB	MB

<sup>34</sup> Observasi di TK Az-Zahra Baru Ranji Kecamatan Merbau Mataram Kabupaten Lampung Selatan 4 November 2022



6	A	MB	BSH	MB	MB	MB
7	M.M	BB	BB	MB	BB	BB
8	AR	MB	BSH	MB	BSH	MB
9	NA	BSH	BSH	MB	BSH	BSH
10	R	MB	BB	BB	BB	BB
11	RE	MB	MB	MB	MB	BB
12	RM	MB	BSH	BSH	BSB	BSB
13	NA	BB	BSH	BB	BB	BB
14	M.R	MB	BSH	BSH	MB	MB

*Sumber: Data Observasi TK Az-Zahra Baru Ranji Lampung Selatan, kelas B1*

**Berikut adalah indikator lingkup perkembangan daya ingat anak usia dini 5-6 tahun hal ini ditandai dengan:**

1. Mampu Memperhatikan dan mendengarkan guru saat menjelaskan pembelajaran
2. Mampu menghafalkan surat-surat pendek
3. Mampu menyebutkan dan membedakan huruf-huruf hijaiyah
4. Mampu mengingat kembali materi yang sudah dipelajari

**Keterangan pencapaian perkembangan:**

1. **BB** artinya, Belum Berkembang
2. **MB** artinya, Mulai Berkembang
3. **BSH** artinya, Berkembang Sesuai Harapan
4. **BSB** artinya, Berkembang Sangat Baik

**Tabel 3**  
**Presentase Pencapaian Indikator Daya Ingat Hafalan Al-Qur'an**  
**Anak Usia Dini Usia 5-6 Tahun TK Az-Zahra Baru Ranji**  
**Lampung Selatan**

No	Pencapaian	Jumlah	Presentase
1	BB	5	36%
2	MB	5	36%
3	BSH	2	14%
4	BSB	2	14%
<b>JUMLAH</b>		<b>14</b>	<b>100%</b>

Dari data diatas dapat penulis simpulkan bahwa di kelas B1 TK Az-Zahra Baru Ranji kemampuan anak dalam mempelajari dan menghafal Al-Qur'an yang Belum Berkembang terdapat 5 anak atau 36%, anak yang Mulai Berkembang terdapat 5 anak 36%, Anak yang Berkembang Sesuai Harapan 2 anak 14%, anak yang Bekembang Sangat Baik 2 anak 14%.

Kemudian data yang peneliti dapat di TK Az-Zahra Baru Ranji Lampung Selatan, anak yang terdiri dari 7 anak laki-laki dan 7 anak perempuan.<sup>35</sup> Sehingga peneliti perlu untuk melakukan penelitian ini Berdasarkan latar belakang diatas dan peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul Implementasi Metode Tartil Dalam Menguatkan Daya Ingat Hafalan Al-Qur'an Pada Anak Usia Dini Di TK Az-Zahra Desa Baru Ranji Kecamatan Merbau Mataram Kabupaten Lampung Selatan.

## C. Fokus Penelitian dan Sub Penelitian

### 1. Fokus penelitian

Fokus penelitian ini adalah pada cara Implementasi Metode Tartil Dalam Menguatkan Daya Ingat Hafalan Al-Qur'an Pada Anak Usia Dini Di TK Az-Zahra Desa Baru

---

<sup>35</sup> Observasi di TK Az-Zahra Baru Ranji Kecamatan Merbau Mataram Kabupaten Lampung Selatan 5 November 2022

Ranji Kecamatan Merbau Mataram Kabupaten Lampung Selatan

## **2. Sub-Fokus Penelitian**

Berdasarkan masalah yang penulis ungkapkan diatas maka sub-fokus pada penelitian ini adalah untuk mengungkapkan Implementasi Metode Tartil Dalam Menguatkan Daya Ingat Hafalan Al-Qur'an Pada Anak Usia Dini Di TK Az-Zahra Desa Baru Ranji Kecamatan Merbau Mataram Kabupaten Lampung Selatan

## **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah terdapat rumusan masalah sebagai berikut: Bagaimana “Implementasi Metode Tartil Dalam Menguatkan Daya Ingat Hafalan Al-Qur'an Pada Anak Usia Dini Di TK Az-Zahra Desa Baru Ranji Kecamatan Merbau Mataram Kabupaten Lampung Selatan”

## **E. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui Implementasi Metode Tartil Dalam Menguatkan Daya Ingat Hafalan Al-Qur'an Pada Anak Usia Dini Di TK Az-Zahra Desa Baru Ranji Kecamatan Merbau Mataram Kabupaten Lampung Selatan.

## **F. Manfaat Penelitian**

### **a. Manfaat Secara Teoritis**

Untuk menambah informasi serta memperkaya pengetahuan terhadap Implementasi Metode Tartil Dalam Menguatkan Daya Ingat Hafalan Al-Qur'an Pada Anak Usia Dini Di TK Az-Zahra Desa Baru Ranji Kecamatan Merbau Mataram Kabupaten Lampung Selatan

## b. Secara Praktis

1. Bagi pendidik, penelitian ini diharapkan dapat dijadikan pedoman seorang guru untuk mengembangkan metode tartil dalam program menghafal Al-Qur'an.
2. Bagi siswa, dapat dijadikan salah satu metode yang mudah dalam meningkatkan daya ingat hafalan Al-Qur'an.

## G. Kajian Penelitian Terdahulu Yang Relevan

1. Khadijah, "Meningkatkan Kemampuan Siswa Dalam Membaca Al-Qur'an Dengan Tartil Di Kelas 5-B Di Kelas SDN Bingai Melalui Teknik BBM". Latar belakang masalah ini ialah tentang meningkatkan kemampuan siswa dalam membaca Al-Qur'an dengan tartil. Peneliti akan mendeskripsikan proses peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an dengan secara tartil siswa SDN Bingai melalui teknik BBM. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian tindakan kelas (PTK) proses pelaksanaan penelitian ini dilakukan selama dua siklus. Siklus 1 dan siklus 2, masing-masing siklus terdiri dari 2 kali pertemuan. Pertemuan 1 melakukan tahap "bermain" dan tahap "berdiskusi". Teknik "BBM" Hasil penelitian ini adalah dapat ditemukan bahwa pemahaman siswa dalam kemampuan membaca Al-Qur'an dengan Tartil melalui teknik BBM ini terbukti dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam penguasaan konsep 87,5%, dan penerapan 87,5%. Jadi 100% dapan menyatakan suasana belajar sangat hidup dan menyenangkan.<sup>36</sup>
2. Alaika M. Bagus Kurnia PS, Nelud Daraajatul Aliah, "Evaluasi Pembelajaran Tartil Al-Qur'an Dalam Teori Tadarrajuj Dan Tikrar Ibnu Khaldun Di SMP Khadijah Surabaya". Penelitian ini bertujuan unttuk menelaan evaluasi pembelajaran tartil Al-Qur'an yang ideal dalam pandangan

---

<sup>36</sup> Khodijah, *Meningkatkan Kemampuan Siswa Dalam Membaca Al-Qur'an Dengan Tartil Di Kelas 5-B Di Kelas SDN Bingai Melalui Teknik BBM*. ESJ V 7, no 1. (2017). 2407-4934.

Ibn Khaldun. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif dengan menggunakan pendekatan fenomenologi. Hasil dari penelitian ini ialah hanya sebagian guru yang melaksanakan konsep tiktur, sedangkan tadarruj di SMP Khadijah sudah sistematis dengan baik.<sup>37</sup>

3. Rumainur, “Evektivitas Metode At-Tartil Dalam Pembelajaran Tahsin Al-Qur’an Mahasiswa Perguruan Tinggi Keagamaan Islam Di kalimantan Timur”. Tujuan dari penelitian ini ialah untuk mengetahui ada atau tidaknya efektifitas dari penggunaan metode At-Tartil dengan memberikan perlakuan kepada kelas eksperimen dan menyediakan kelas kontrol. Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian inisialah menggunakan metode posttest only. Penelitian melibatkan dua kelompok yaitu kelompok eksperimen dan kelompok control. Dan hasil penelitian ini ialah dapat dinyatakan bahwa kelompok eksperimen dan kelompok kontrol memiliki perbedaan rata-rata yang signifikan, dengan ini menunjukkan bahwa penggunaan metode At-Tartil efektif dalam pembelajaran siswa PTKI Tahsin Al-Qur'an di Kalimantan Timur.<sup>38</sup>
4. Muhammad Khorur Rozikin, Ospa Pea Yuanita Meishanti, Muhammad Khoirul Niam. “Pelatihan Membaca Al-Qur’an dan Metode At-Tartil di Pondok Sabilul Huda”. Permasalahan pada penelitian ini ialah bagaimana upaya meningkatkan pentingnya metode at-tartil dikalangan santri? dan hasil penelitian pengabdian kepada masyarakat dalam pelatihan membaca Al-Qur’an dengan secura tartil ini dapat

---

<sup>37</sup> Alaika M. Bagus Kurnia PS, Nelud Daraajatul Aliah, *Jurnal Studi Keislaman: Evaluasi Pembelajaran Tartil Al-Qur’an Dalam Teori Tadarrajuj Dan Tiktur Ibnu Khaldun Di SMP Khadijah Surabaya*. V. 7.No.(1 2021).

<sup>38</sup> Rumainur, *Jurnal Penelitian: Evektivitas Metode At-Tartil Dalam Pembelajaran Tahsin Al-Qur’an Mahasiswa Perguruan Tinggi Keagamaan Islam Dikalimantan Timur*. V 11, No. 1, (2018). DOI: <http://doi.org/10.21093/fj.v11i1.1403>

menumbuhkan semangat pada santri-santri dalam peningkatan keterampilan dalam kebutuhan sehari-hari.<sup>39</sup>

5. Lailatul Mardiana. “Metode Multisensori Artikulasi Terhadap Kemampuan Membaca Menulis Huruf Al-Qur’an Permulaan Dengan Model At-Tartil Jilid 1 Siswa Tunarungu Pendidikan Luar Biasa, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya”. Hasil pada penelitian ini ialah Pengaruh metode multisensori artikulasi dengan menggunakan model At-Tartil jilid 1 ini dapat meningkatkan kemampuan membaca dan menulis huruf Al-Qur’an permulaan karena metode ini sesuai dengan karakteristik anak tunarungu yang terhambat dalam fungsi pendengarannya, anak tunarungu masih dapat memfungsikan sensor indera yang lain dalam mempelajari Al-Qur’an.<sup>40</sup>

Dari beberapa penelitian di atas yang relevan sama-sama membahas tentang metode tartil tetapi pada penelitian yang penulis susun terfokus pada Implementasi Metode Tartil Dalam Menguatkan Daya Ingat Hafalan Al-Qur’an pada Anak Usia Dini serta menggunakan metode kualitatif.

## H. Metode Penelitian

Metode penelitian merupakan cara atau strategi untuk menemukan data yang dipoerlukan serta menganalisis, membahas dan menyimpulkan masalah penelitian.<sup>41</sup> Menurut Musfiqon metode penelitian adalah suatu langkah dan cara dalam mencari, merumuskan, menggali data, menganalisis dan menyimpulkan masalah dalam penelitian.<sup>42</sup> Metode penelitian ini perlu dibedakan

---

<sup>39</sup>Muhammad Khorur Rozikin, Ospa Pea Yuanita Meishanti, Muhammad Khoiril Niam. *Jurnal Pengabdian Masyarakat. Pelatihan Membaca Al-Qur’an dan Metode At-Tartil di Pondok Sabilul Huda*. Vol. 2, No. 2, (2021). 63- 65.

<sup>40</sup> Lailatul Mardiana. *Jurnal Pendidikan Khusus: “Metode Multisensori Artikulasi Terhadap Kemampuan Membaca Menulis Huruf Al-Qur’an Permulaan Dengan Model At-Tartil Jilid 1 Siswa Tunarungu*. Pendidikan Luar Biasa, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya”. (2016)

<sup>41</sup> Zaenal Arifin, Stit Al-hikmah Bumi, and Agung Way, “*Metodologi Penelitian Pendidikan Education Research Methodology*,” n.d.

<sup>42</sup> Moch. Bahak Udin By Arifin Nurdiansyah, *Buku Ajar Metodologi Penelitian Kualitatif Pendidikan*, hal 20. (Sidoarjo, Jawa Timur, 2018)

dari teknik pengumpulan data yang merupakan teknik spesifik untuk memperoleh data.

### 1. Jenis Penelitian

Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Menurut Moleong bahwa penelitian kualitatif adalah jenis penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian. Sedangkan menurut Sugiyono metode kualitatif adalah metode yang berdasarkan pada filsafat postpositiveme. Dimana peneliti sebagai sumber kunci, teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara gabungan.<sup>43</sup>

Penelitian ini peneliti secara langsung terjun ke lapangan tempat pengambilan data. Pengambilan data ini termasuk pada penelitian kualitatif yaitu peneliti mendeskripsikan secara keseluruhan dari apa yang diteliti dari sudut pandang seseorang disertai data yang empiric. Keterkaitan penelitian ini Implementasi Metode Tartil Dalam Menguatkan Daya Ingat Hafalan Al-Qur'an Pada Anak Usia Dini TK Azzahra, Baru Ranji, Merbau Mataram, Kabupaten Lampung Selatan. Dengan objek dari pengambilan data peneliti yang dapat dilakukan ialah mengenai Implementasi Metode Tartil Dalam Menguatkan Daya Ingat Hafalan Al-Qur'an Pada Anak Usia Dini di TK Azzahra.

Penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan jenis deskriptif. Pelaksanaan penelitian dimulai dengan menyusun instrument penelitian berupa panduan observasi, panduan wawancara, dan dokumentasi.

---

<sup>43</sup> Angki Aulia Muhammad, BAB III, A Pendekatan, and Metode Penelitian, "kesadaran Hukum Masyarakat Kampung Mahmud Untuk Memiliki Sertifikat Atas Hak Ulayat Universitas Pendidikan Indonesia | Repository.Upi.Edu 66," 2013, 66–79.

## 2. Sumber Data

Sumber data terbagi menjadi dua yaitu:

- a. Sumber data primer. Sumber primer merupakan hasil penelitian atau tulisan karya penelitian atau teori yang orisinil. Sumber primer mengandung teks utuh dari laporan penelitian atau teori sehingga lebih detail dan teknis.<sup>44</sup>

Data ini berarti bahwa dari informasi yang mengetahui secara jelas dan rinci tentang masalah yang diteliti dengan menggunakan wawancara. Dalam penelitian ini yang sebagai sumber data primer yaitu peserta didik dan guru TK Az-Zahra Baru Ranji. Adapun yang menjadi subjek dalam penelitian ini adalah peserta didik dan guru. Serta menjadi informan dalam penelitian adalah kepala sekolah dan orang tua.

- b. Sumber data sekunder. Sumber sekunder merupakan bahan pustaka yang ditulis yang dipublikasikan oleh seorang penulis tidak secara langsung melakukan pengamatan. Sumber sekunder hanya memberikan ulasan sekilas tentang bidang pengetahuan yang sifatnya masih umum, tentang apa yang telah dilakukan mengenai topik tersebut.<sup>45</sup> Dalam penelitian ini data yang digunakan untuk mendukung informasi yang telah diperoleh yaitu dari dokumen-dokumen tentang sejarah TK Az-Zahra, visi dan misi, struktur dan dokumen yang terkait dengan penelitian ini. Didalam sumber data primer penulis juga memerlukan data tambahan dari orang tua peserta didik.

## 3. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan bagian dari kegiatan penelitian, dimana peneliti melaksanakannya tidak harus seorang peneliti saja, melainkan dapat melibatkan orang lain sebagai petugas pengumpulan data.

---

<sup>44</sup> Neni Husnunidah, Penelitian Pendidikan, "Fifu Media Akademi Metodologi Metodologi Penelitian Pendidikan," (2017) n.d.

<sup>45</sup> Ibid, hal 23.



Menurut Creswell teknik pengumpulan data meliputi pengumpulan suatu informasi melalui observasi, dan wawancara, baik yang terstruktur maupun tidak, dokumentasi, materi-materi visual, serta usaha merancang protocol untuk merekam atau mencatat informasi.<sup>46</sup>

Dalam teknik pengumpulan data pada penelitian ini dipergunakan berbagai teknik yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi.

a. Observasi (pengamatan)

Observasi (pengamatan) adalah metode yang digunakan untuk pengumpulan data yang menggunakan pengamatan terhadap subyek penelitian. Observasi dapat dilakukan untuk mengamati dan mencatat secara teratur terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian.<sup>47</sup>

Berdasarkan observasi di atas, peneliti mengamati fenomena-fenomena yang tumbuh dan berkembang secara keseluruhan dan mendalami objek yang di teliti, kemudian peneliti menganalisa keadaan yang sebenarnya terjadi di TK Az-Zahra Baru Ranji, Kecamatan Merbau Mataram Kabupaten Lampung Selatan.

**Table 4**

**Lembar Observasi Pembelajaran Menghafal Al-Qur'an Melalui Metode Tartil di TK Az-Zahra Baru Ranji Lampung Selatan**

No	ITEM	BB	MB	BSH	BSB
1.	Anak mampu menghafal surat-surat pendek sesuai dengan target yang guru berikan				
2.	Anak mampu mengingat kembali hafalan Al-Qur'an yang sudah di hafal				

<sup>46</sup> Adhi Kusumastuti, *Metode Penelitian Kualitatif*, hal. 114. (Semarang, 2019)

<sup>47</sup> *Op.Cit.* hal 58.

3.	Anak mampu membedakan bunyi huruf-huruf hijaiyah				
4.	Anak mampu membedakan huruf yang berharokat fathah dhummah, dan kasroh				
5.	Anak mampu mengucapkan hukum bacaan mad, nun sukun, dan mim sukun				
6.	Anak mampu membaca Al-Qur'an dengan baik dan jelas				

**Keterangan pencapaian perkembangan:**

1. **BB** artinya, Belum Berkembang
2. **MB** artinya, Mulai Berkembang
3. **BSH** artinya, Berkembang Sesuai Harapan
4. **BSB** artinya, Berkembang Sangat Baik

b. Wawancara (interview)

Wawancara atau (interview) adalah suatu bentuk komunikasi verbal antara peneliti dengan responden untuk memperoleh informasi tertentu. Peneliti menerima informasi tanpa membantah, mengecam, menyetujui, atau tidak menyetujui. Dalam hal ini, peneliti disini melakukan wawancara yang dipimpin yaitu mengajukan pertanyaan dengan mempersiapkan atau mencatat pertanyaan-pertanyaan terlebih dahulu.

**Table 5**  
**Pedoman wawancara Implementasi Metode Tartil Dalam**  
**Meningkatkan Daya Ingat Hafalan Al-Qur'an Pada Anak Usia**  
**Dini**

No	Pertanyaan
1.	Materi apa yang diajarkan kepada anak dalam mempelajari dan menghafal Al-Qur'an?
2.	Sejak kapan metode tartil ini diterapkan ?
3.	Bagaimana sistem penerapan metode tartil dalam menghafal Al-Qur'an?
4.	Hambatan apa saja ketika guru menerapkan metode tartil tersebut dan bagaimana solusinya?
5.	Bagaimana upaya guru agar hafalan anak lancar, baik dan benar?
6.	Berapa ayat yang dihafalkan kepada siswa dan berapa kali siswa untuk setoran hafalannya?
7.	Seperti apa kriteria penilaian menghafal dengan menggunakan metode tartil?

c. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan suatu cara untuk pengambilan data yang diteliti biasanya menggunakan sebagai alat untuk mencatat serta pengumpulan data.<sup>48</sup> Dokumentasi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dokumentasi harian dan dokumen resmi yang terdapat di TK Az-Zahra Baru Ranji, Kecamatan Merbau Mataram Kabupaten Lampung Selatan. Dokumentasi ini digunakan untuk mempermudah dalam pencetakan suatu peristiwa sehingga penelitian ini menjadi valid.

---

<sup>48</sup> Roimanson Panjaitan, *Metodologi Penelitian*, (Nusa Tenggara Timur 2017) n.d.

## **I. Sistematika Pembahasan**

Dalam sistematika pembahasan, penulis akan mendeskripsikan alur pembahasan dalam penyusunan skripsi ini.

### **BAB I PENDAHULUAN**

Pada bab ini berisi tentang Penegasan Judul, Latar Belakang Masalah, Fokus dan sub focus, Rumusan Masalah, Tujuan Masalah, Manfaat Penelitian, Kajian Penelitian yang Terdahulu yang Relevan, Metode Penelitian, dan Sistematika Pembahasan.

### **BAB II KAJIAN TEORI**

Pada bab II terdapat kajian teori yang terdiri dari metode tartil, langkah-langkah metode tartil, karakteristik metode tartil, kelebihan dan kekurangan metode tartil, perbedaan metode tartil dan iqra, daya ingat anak usia dini, aspek-aspek proses mengingat, faktor-faktor yang mempengaruhi daya ingat, hakikat Al-Qur'an, keutamaan membaca dan menghafal Al-Qur'an, keutamaan belajar dan mengajarkan Al-Qur'an, implementasi metode tartil dalam meningkatkan daya ingat hafalan Al-Qur'an pada anak usia dini 5-6 tahun

### **BAB III DESKRIPSI OBJEK WILAYAH PENELITIAN**

Pada bab ini menjelaskan gambaran umum TK Az-Zahra Baru Ranji Kecamatan Merbau Mataram Kabupaten Lampung Selatan. Profil TK Az-Zahra, Visi dan Misi, Struktur Kepengurusan. Serta menyajikan fakta dan data penelitian mengenai implementasi metode tartil dalam meningkatkan daya ingat hafalan Al-Qur'an pada anak usia dini.

### **BAB IV ANALISIS PENELITIAN**

Pada bab IV terdapat pembahasan hasil analisis dari implementasi metode tartil dalam menguatkan daya ingat hafalan Al-Qur'an pada anak usia dini di TK Az-Zahra Baru Ranji Kecamatan Merbau Mataram Kabupaten Lampung Selatan.

### **BAB V PENUTUP**

Pada bab V terdapat kesimpulan yang berisi pernyataan yang singkat peneliti mengenai implementasi metode tartil dalam

menguatkan daya ingat hafalan Al-Qur'an pada anak usia dini di TK Az-Zahra Baru Ranji Kecamatan Merbau Mataram Kabupaten Lampung Selatan berdasarkan pada analisis data serta temuan penelitian. Lalu terdapat saran-saran penulis.



## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. Metode Tartil

##### 1. Pengertian Metode Tartil

Secara etimologis istilah kata “metode” berasal dari Bahasa Yunani “*methodos*” yang berasal dari kata “*meta*” dan “*hodos*”. Kata *meta* berarti menuju, melalui, mengikuti. Sedangkan kata *hodos* yang berarti cara atau arah.<sup>49</sup> Adapun secara terminologi kata *metode* adalah cara yang dirancang secara sistematis dalam melakukan suatu kegiatan.<sup>50</sup>

Dapat disimpulkan bahwa metode merupakan suatu cara yang dirancang secara teratur untuk mencapai tujuan yang efisien.

Tartil berasal dari kata *rattala* yang berarti “melagukan”. Tartil juga mencakup pemahaman tentang cara berhenti (*waqf*) dan meneruskan (*washl*) dalam pembacaan huruf hijaiyah. Tartil merupakan bentuk aturan dalam aanpembaca Al-Qur’an yang berarti membaca Al-Qur’an secara perlahan dengan tajwid dan makhras yang jelas dan benar. Allah mewajibkan umat Muslim untuk membaca Al-Qur’an dengan tartil.<sup>51</sup>

Dari pengertian di atas penulis menyimpulkan bahwa metode tartil merupakan suatu tata cara belajar membaca Al-Qur’an dengan secara perlahan-lahan dan jelas sesuai dengan hukum-hukum tajwid yang ada didalam Al-Qur’an.

Menurut para ulama ahli tajwid, tingkatan membaca Al-Qur’an dibagi menjadi empat yaitu:

---

<sup>49</sup> Metode (Online), tersedia di: <https://www.maxmanroe.com/vid/umum/pengertian-metode.html>, (15 September 2022)

<sup>50</sup> Ayu Anjani et al., “Analisis Metode Pembelajaran Di Sekolah Dasar” 4, no. 20 (2020):67–85.

<sup>51</sup> Tartil (Online), tersedia di: <https://id.m.wikipedia.org/wiki/Tartil>, (15 September 2022)

1. *At-Tartil*: membaca dengan pelan dan tidak buru-buru sehingga tetap memperhatikan tajwid, makhraj huruf serta berusaha menghayati maksud ayat tersebut.
2. *Al-hadr* (cepat): membaca dengan cepat tetapi tetap memperhatikan makhraj huruf, dan tajwid. Cara ini sangat sulit dilakukan. Jarang yang mampu karena salah sedikit bisa keluar dari ketentuan yang telah mutawatir dari Nabi Muhammad SAW.
3. *At-Tadwir* (sedang): membaca anatara tartil dan hadr, tidak terlucepat dan tidak terlalu lambat sehingga makhraj dan tajwid terbaca jelas sesuai dengan haknya.
4. *At-Thaqiq*: membaca seperti tartil tapi lebih pelan dan lebih tenang sehingga pas untuk diperaktikkan bagi yang sedang belajar atau akan mengajarkan Al-Qur'an.<sup>52</sup>

Dalam pembahasan penelitian ini peneliti terfokus pada pembahasan tentang tartil. Membaca Al-Qur'an dengan secara tartil yaitu sesuai dengan panduan ilmu tajwid. Hal ini agar seseorang dapat mencapai taraf tersebut. Maka dari itu kita harus memahami ilmu tajwid secara sempurna.

Tajwid menurut Bahasa ialah memperindah atau membaguskan, sedangkan menurut istilah ilmu tajwid adalah ilmu yang mempelajari tata cara membaca Al-Qur'an.<sup>53</sup> Menurut Al-Suyuti tajwid adalah hiasan atau memperbagus suatu bacaan pada setiap hurufnya serta menyempurnakan tanpa berlebih-lebihan. Hukum mempelajari tajwid adalah fardu'ain (wajib) karena tadwid bertujuan untuk menjaga lisan agar tidak salah membaca Al-Qur'an. Karena jika pengucapan salah akan mengubah arti yang terkandung dalam Al-Qur'an.<sup>54</sup>

Dapat disimpulkan ilmu tajwid adalah ilmu yang memperajari tentang hukum-hukum bacaan yang ada di dalam

---

<sup>52</sup> Ahmad Juani Abdurrahman BN&Shihabuddin SY, *Cepat dan mudah belajar membaca al-qur'an dengan benar*. hlm 3 (Jakarta: Kaysa Media,2012).

<sup>53</sup> *Ibid*.

<sup>54</sup> Ahmad Hanifuddin Ishaq and Ruston Nawawi, *Jurnal Pendidikan Islam, "Ilmu Tajwid Dan Implikasinya Terhadap Ilmu Qira'ah"*. 2017

Al-Qur'an dengan baik dan benar. Seperti yang dijelaskan di atas bahwa mempelajari ilmu tajwid adalah fardu'ain atau wajib bagi semua umat muslim. Karena hal ini untuk menjaga pengucapan bacaan-bacaan Al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai dengan hukum-hukumnya.

Menurut Muhsin Salim yang dikutip oleh Agus Nur Qowim sebagai ulama yang memahami arti tartil dan tajwid: mengatakan bahwa tartil berarti membaca Al-Qur'an dengan perlahan-lahan, tenang, disertai perenungan. Menebalkan huruf yang harus dibaca tebal, menipiskan huruf yang harus dibaca tipis, memanjangkan atau memendekkan sesuai dengan semestinya panjang dan pendek, mengeluarkan huruf dari tempat keluarnya sejalan dengan sifatnya, serta tidak mencampur aduk satu huruf dengan huruf yang lain.<sup>55</sup>

Pada ayat 4 surat Al-Muzzammil redaksi tartil diperkuat dengan diulangnya kata tartil.

وَرَتِّلِ الْقُرْآنَ تَرْتِيلًا (٤)

**Artinya:** “Dan bacalah Al-Qur'an itu dengan tartil (perlahan-lahan).”

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan metode tartil merupakan cara membaca Al-Qur'an dengan secara perlahan-lahan tidak tergesa-gesa dan tepat menggunakan makhraj dan hukum-hukum tajwid. Sehingga dapat menggetarkan hati yang mendengarkan dan yang membacanya.

## 2. Keutamaan Membaca Al-Qur'an dengan Secara Tartil

Membaca Al-Qur'an dengan penuh penghayatan yang sangat indah adalah sebuah dambaan bagi umat muslim. Akan tetapi jika ayat-ayat Al-Qur'an yang dilantunkannya tidak sempurna atau tidak sesuai dengan kaidah hukum-hukum tajwid sangatla dosa. Maka dari itu kita dinajurkan untuk

---

<sup>55</sup> Agus Nur Qowim, “Internalisasi Karakter Qurani Dengan Tartil Al- Qur'an” 2, no. 01 (2019): 17–29.



membaca Al-Qur'an dengan secara perlahan-lahan agar kita dapat memperhatikan hukum tajwid yang didalamnya.

Sebagaimana Rasulullah SAW mengajari kita agar membaca Al-Qur'an dengan secara tartil atau perlahan-lahan. Ibnu Katsir berkata, "*bacalah Al-Qur'an secara perlahan-lahan*". Membaca Al-Qur'an dengan secara tartil merupakan anjuran Rasulullah SAW. Dan perintah dari Allah SWT. Maka hukumnyapun Sunnah. Imam Nawawi Ra. Berkata "para ulama telah bersepakat atas sunnahnya membaca Al-Qur'an dengan secara tartil" dalam memperlambat bacaan terdapat keutamaan yang sangat besar. Yakni kedudukan seseorang yang membaca Al-Qur'an sangatlah tinggi sesuai dengan bacaan yang dilambatkannya sewaktu di dunia.

Abdullah bin Umar Ra. Mengatakan bahwa Rasulullah SAW Bersabda:

*"Dikatakan kepada pembaca Al-Qur'an, "Bacalah! Dan naiklah sebagaimana engkau membaca Al-Qur'an di dunia. Karena tempatmu pada akhir ayat yang engkau baca."* (HR. Tirmidzi).<sup>56</sup>

Jadi berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa membaca Al-Qur'an dengan secara tartil merupakan sebuah anjuran yang hukumnya Sunnah. Apabila Allah SWT dan Rasulullah SAW yang menganjurkannya pasti dibalik anjuran itu terdapat hikmah yang sangat besar.

### **3. Manfaat Membaca Al-Qur'an dengan secara Tartil**

Membaca Al-Qur'an dengan secara tartil selain dapat memahami hukum-hukum tajwid dan mendapatkan pahala diangkat derajatnya oleh Allah SWT, membaca Al-Qur'an dengan tartil juga banyak sekali mengandung manfaat pada tubuh kita, seperti meningkatkan kecerdasan otak, daya ingat, meningkatkan ketenangan, menurunkan depresi, sedih bahkan berbagai macam penyakit medis seperti penyakit jantung, hati dan berbagai penyakit lainnya.

---

<sup>56</sup> Rizem Aizid *Op. Cit.* hal 79-82

Allah Subhanahu Wa Ta'ala berfirman:

الظَّالِمِينَ يَزِيدُ وَلَا ۖ لِلْمُؤْمِنِينَ وَرَحْمَةً شِفَاءً هُوَ مَا نِ الْقُرْآنُ مِنْ وَنَزَّلَ {٨٢} رَّا حَسَا إِلَّا

Artinya: "Dan Kami turunkan dari Al-Qur'an (sesuatu) yang menjadi penawar dan rahmat bagi orang yang beriman, sedangkan bagi orang yang zalim (Al-Qur'an itu) hanya akan menambah kerugian." (QS. Al-Isra' 17: Ayat 82)

Berdasarkan ayat tersebut, bahwasanya Allah SWT mengabarkan kepada umatnya bahwa Al-Qur'an diturunkan untuk menjadi penawar dan rahmat didalam ayat tersebut dapat dimaknai sebagai obat penyembuh dari berbagai macam segala penyakit. Firman ayat tersebut menegaskan bahwa semua dari bagian Al-Qur'an memiliki manfaat sebagai obat dari berbagai macam penyakit baik penyakit jasmani dan rohani.<sup>57</sup>

Dapat disimpulkan bahwasanya membaca Al-Qur'an dengan secara tartil sangat mempengaruhi efek yang positif pada diri kita terutama dapat mempengaruhi kesehatan bagi tubuh dan dapat menyembuhkan berbagai macam penyakit.

#### 4. Langkah-langkah Metode Tartil

1. Dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an guru mengajarkan mulai mengenalkan huruf-huruf hijaiyah.

Huruf hijaiyah adalah abjad aksara arab. Sebelum mempelajari Al-Qur'an kita harus mengetahui huruf-huruf hijaiyah tersebut. Jumlah huruf hijaiyah ada 28 huruf tunggal, atau 30 dengan memasukkan huruf ۱ (lam alif) dan ء (hamzah). Sebagai huruf yang menerima harkat.<sup>58</sup>

<sup>57</sup> *Ibid*, hal 99

<sup>58</sup> Raisya Maula Ibnu Rusyd, *Panduan Praktis & Lengkap Tahsin, Tajwid, untuk pemula*. Yogyakarta: Laksana 2019. h. 45

2. Memperkenalkan huruf yang berbasis harakat fathah

Harakat fathah merupakan dasar kata “a” terdapat huruf yang berupa garis di atas َ Contohnya. a (أ), ba (ب), ta (ت), dan tsa (ث).<sup>59</sup>

3. Memperkenalkan huruf yang berbasis harakat kasrah.

Harakat kasrah adalah dasar kata “i” terdapat huruf yang berupa garis dibawah (ِ-). Contohnya ji (جِ), hi (حِ), khi (خِ), di (دِ).

4. Memperkenalkan huruf yang berbasis dhummah.

Harakat dhummah adalah baris tenda bunyi dasar “u”. harakat dhammah berbentuk seperti angka Sembilan yang terletak diatas huruf (ُ-). Contohnya dzu (ذُ), ru (رُ), zu (زُ), su (سُ).

5. Memperkenalkan cara membaca harakat tanwin. Harakat tanwin adalah bunyi “an”, “in”, “un”.

Harakat tanwin ada tiga macam yang pertama tanda huruf yang terletak di atas atau disebut dengan Fathatain/fathah ( َ- ) contoh huruf, قَ غَ غَ طَ Dibaca qan, fan, gan, ‘an, zan. Yang kedua Kasrahtain/kasrah tanda ini terletak dibawah ( ِ- ) contoh: طِ اِ ءِ يِ ذِ Dibaca tin, in, in, yin, dzin. Dan yang terakhir Dhammatain dapat disebut tanwin dhammah tanda huruf ini terletak di atas menyerupai seperti angka sembilan ( ُ- ) contoh: وُ نُ مُ لُ كُ Dibaca wun, nun, mun, lun, kun.

6. Memperkenalkan cara membaca tanda harakat sukun.

Harakat sukun adalah penanda hilangnya vocal, yaitu tanda mati sebuah huruf hijaiyah. Letaknya di atas huruf ( ْ- ) contoh harakat sukun: سَ لَ كَ قُ Dibaca seperti huruf s, l, k, q, f.

7. Memperkenalkan cara membaca dengan tasyid. Tanda tasyid terletak pada diatas huruf ( ّ- ). Harakat ini melambangkan penekanan pada suatu konsonan yang

---

<sup>59</sup> Abdul Bakir, Tartil: “Belajar Cepat dan Mudah Membaca Al-Qur’an” Hal-5 (2020)

dituliskan dengan simbol konsonan ganda. Contohnya: مَدَّ  
مَرَّ وَأَنَّ أُمَّ Harakat ini dibaca menjadi madda, marra,  
awwa, anna, amma.

8. Memperkenalkan membaca Al-Qur'an dengan panjang. Tanda huruf yang panjang dilambangkan pada huruf ا (alif) و (waw mati) ي (ya sukun). Contoh: بَتِّي بَجُو بُكُو بِنَّا سَبَا. Dibaca batii, bajuu, bukuu, bataa, sabaa.<sup>60</sup>
9. Memperkenalkan ilmu tajwid praktis dalam membaca Al-Qur'an
10. Ajarkan membaca Al-Qur'an dengan sistem murottal atau dengan lagu.

Mempelajari Al-Qur'an dengan menggunakan metode tartil ini harus melalui tahap awal atau secara dasarnya seperti hal yang di atas guru memperkenalkan terlebih dahulu huruf-huruf yang memang tahap awal dalam mempelajari Al-Qur'an karena itu lah yang menjadi pokok utama dalam mengenalkan bacaan-bacaan ayat Al-Qur'an. Tetapi jika guru hanya langsung membacakannya saja terkadang siswa tidak mengenali pada huruf-hurufnya.

## 5. Karakteristik Metode Tartil

1. Langsung membaca secara mudah bacaan-bacaan yang bertajwid sesuai contoh guru
2. Melakukan praktik bacaan yang bertajwid sesuai contoh guru
3. Guru memberikan pembelajaran selalu diulang-ulang dengan memperbanyak latihan
4. Diterapkan sistem belajar tuntas
5. Dilakukan secara bertahap pada pembelajarannya.
6. Selalu evaluasi setiap pertemuan.<sup>61</sup>

<sup>60</sup> Ibid. hal 42

<sup>61</sup> Luluk Masfufah, "Penerapan Metode Tartili Daiam Pembelajaran Membaca Al- Qur ' An Di Tpq Nurul Hikmah Kertonagoro" 2, no. 1 (2021): 1–26.

Pada karakteristik metode tartil di atas guru diharapkan untuk mengajarkan sesuai dengan pedoman materi tartil serta lebih mengefektifkan pembelajarannya agar siswa mudah untuk menerima apa yang guru sampaikan.

## **6. Kelebihan dan Kekurangan Metode Tartil**

### **a. Kelebihan**

1. Metode tartil bisa diajarkan kesiapa saja tidak membatasi usia
2. Tidak membutuhkan waktu lama ketika belajar
3. Tidak memerlukan tenaga pendidik terlalu banyak
4. Dengan menggunakan metode tartil anak akan senang belajar Al-Qur'an

### **b. Kekurangan**

1. Anak akan merasa sulit jika anak memiliki daya ingat yang lemah
2. Jika anak sering tidak mengikuti pembelajaran tersebut, anak akan tertinggal dari teman-teman yang lain.

## **7. Perbedaan Metode Tartil dan Metode Iqra**

Dalam proses belajar mengajar tentunya guru tidak lepas dari metode atau cara untuk menyampaikan materi. Penentuan metode yang tepat dalam proses belajar mengajar akan mempengaruhi pada keefektifitas pengajaran, dan akurasi pemakaian tata cara guru itu dipengaruhi oleh bermacam aspek semacam tujuan yang akan dicapai. Mempelajari Al-Qur'an pastinya guru memakai berbagai macam metode. Didalam proses mengajarkan Al-Qur'an pada kalangan anak usia dini biasanya guru memakai metode tartil dan menggunakan metode iqra. Dari teori tentang tartil yang sudah penulis jelaskan bahwasanya metode tartil adalah tata cara membaca Al-Qur'an dengan secara perlahan-lahan atau tidak tergesa-gesa dan perlu memperhatikan hukum-hukum tajwid. Dalam mempelajari Al-Qur'an dengan menggunakan metode

tartil ini sangat mudah bagi anak untuk memahami dan menghafal Al-Qur'an.

Metode Iqra adalah suatu metode membaca Al-Qur'an dengan langsung menekankan pada latihan membaca. Iqra memiliki buku panduan yang terdiri dari 6 jilid dimana isinya dimulai dengan tingkat yang sederhana, sampai pada tahap-tahap yang sempurna. Metode Iqra ini juga bersifat individual artinya metode iqra ini dalam praktiknya tidak menggunakan berbagai alat yang bermacam-macam dan cara membacanya pun harus ditekankan dengan secara fasih.<sup>62</sup>

Adapun perbedaan metode tartil dan iqra yaitu: metode tartil cara membacanya pelan-pelan, tidak tergesa-gesa serta harus benar-benar memperhatikan hukum-hukum tadwidnya. Sedangkan metode iqra adalah mengajarkan kepada anak untuk memahami dasar huruf-huruf Al-Qur'an serta membacanya dengan secara fasih dan benar.

## **B. Daya Ingat Anak Usia Dini**

### **1. Pengertian Daya Ingat**

Daya ingat adalah suatu daya yang dapat mencerna sebuah informasi yang masa lalu maupun masa sekarang, serta menyimpan, dan mereproduksi kembali informasi atau tanggapan maupun pengertian.<sup>63</sup> Sedangkan menurut Dill kemampuan mengingat merupakan hal sangat yang penting bagi manusia, bukan hanya karena ingatan membantu mencatat pengalaman hidup saja, akan tetapi juga kemampuan mengingat ini dapat meningkatkan kemampuan berpikir manusia.<sup>64</sup>

---

<sup>62</sup> Yayat Suharyat, Zakiyatul Darojah. *Jurnal Pendidikan Islam. "Penggunaan Metode Qiro'ati Pada Siswa SMA Ilam Darma Tambun Selatan Bekasi"*. Vol. 3 no. 2 Desember (2021)

<sup>63</sup> Rizky Hemas Soviani and Ratna Kusumawardani, "Analisis Minat Belajar Dan Daya Ingat Siswa Yang Diajar Dengan Pendekatan Contextual Teaching And Learning" 1 (2018).

<sup>64</sup> Ade Fuji Fratiwi "Peningkatan Daya Ingat Anak Usia Dini Melalui Media," (2018).

Menurut Masagus, mengatakan bahwa daya ingat merupakan kemampuan seseorang dapat mengingat kembali data atau informasi yang tersimpan didalam memori. Perkembangan daya ingat pada anak usia dini ditandai dengan tingkat kecerdasan dan hafalannya kuat.<sup>65</sup> Karena pada masa usia ini anak akan sangat mudah untuk menghafal walaupun ia belum paham sekalipun. Dan pada saat usia itu juga apa yang telah ia dengar, dan apa yang telai ia lihat hal tersebut akan ia simpan di memori.

Dari pengertian di atas penulis menyimpulkan, daya ingat merupakan suatu informasi yang sudah di simpan dalam memori serta seseorang akan mampu mengingatnya kembali. Daya ingat harus di optimalkan sejak dini karena pada masa ini anak akan mempersiapkan segala proses perkembangan belajarnya di masa yang akan datang.

## 2. Aspek-Aspek Proses Mengingat

Ingatan adalah kemampuan rohaniah untuk mencamkan, menyimpan dan mereproduksi kesan-kesan.

- a. Mencamkan (menerima) artinya yang melekatkan tanggapan kesan ataupun pengertian ke dalam diri kita sehingga kesan-kesan itu dapat tersimpan di dalam pikiran kita. Ada dua macam kesan yaitu kesan yang sengaja dan tidak sengaja. Kesan sengaja merupakan kesan dengan kesadaran, kesungguhan serta memahami segala apa yang dicamkan sedangkan kesan yang tidak sengaja merupakan kesan yang tanpa adanya kesadaran akan memperoleh ilmu pengetahuan, misalnya dari seorang anak tidak sengaja dalam belajar berbahasa.
- b. Menyimpan. Menyimpan artinya sesuatu informasi-nformasi yang di dengar maupun dilihat akan tersimpan didalam pikiran seseorang. Pekerjaan ingatan yang sangat

---

<sup>65</sup> Hikmah Naringgul and Tegallega Bungbulang, “Upaya Meningkatkan Daya Ingat Anak Melalui Metode One Day One Hadits Pada Anak Usia Tk (Di Madrasah Baitul Hikmah Naringgul Tegallega Bungbulang Garut)” 2, no. 1 (n.d.): 58–70.

penting. Misalnya hal yang disimpan adalah lukisan-lukisan atau gambar jiwa yang diperoleh dari dunia luar indra, pengertian atau segala sesuatu yang bersandar pada kekuatan berfikir.

- c. Mereproduksi. Memproduksi artinya meningkatkan kesadaran apa yang telah tersimpan atau mengaktifkan kembali hal-hal yang telah dicamkan.<sup>66</sup>

### 3. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Daya Ingat

- a. Lingkungan belajar dan lingkungan fisik dimana ia hidup. Ketika lingkungan dia tidak nyaman maka anak akan merasa terganggu sehingga apa yang sedang anak pelajari itu tidak dapat diingat dengan baik.
- b. System pembelajaran yang tidak sesuai dengan jadwal pelajaran yang berlaku secara umum di sekolah
- c. Sarana pembelajaran yang kurang memadai dan guru masih merupakan pusat dalam proses pembelajaran
- d. Strategi yang digunakan oleh guru membosankan misalnya dari awal belajar guru hanya menggunakan satu metode saja
- e. Mengingat akan lebih efektif apabila anak memiliki minat yang besar, motivasi yang kuat memiliki metode tertentu dalam pengamatan dan pembelajaran, dan memiliki kondisi fisik dan kesehatan yang baik.<sup>67</sup>

## C. Hakikat Al-Qur'an

### 1. Pengertian Al-Qur'an

Al-Qur'an ialah yang diwahyukan kepada Nabi Muhammad dan menggunakan Bahasa Arab sebagai media bahasanya. Al-Qur'an yang berbahasa Arab diakui sendiri di dalam sekian banyak ayatnya, dan sesungguhnya al-Qur'an ini

---

<sup>66</sup> Untuk Meningkatkan et al., "DIADIK": *Jurnal Ilmiah Teknologi Pendidikan*, 7(2), 2017 ISSN 2089-483X" 7, no. 2 (2017): 87-97.

<sup>67</sup> Jurnal Seputar et al., "*Jurnal Selidik*" 1, no. 1 (2020).



benar-benar diturunkan oleh Tuhan Semesta Alam, dia dibawa oleh al-Rū\_ al-Amīn (Jibril) ke dalam hatimu (Muhammad), agar kamu menjadi salah seorang di antara orang-orang yang memberi peringatan, dengan bahasa Arab yang jelas (*bi lisānin ‘arabiyyin mubīn*).<sup>68</sup> Kemu'jizaan Al-Qur'an merupakan suatu hal yang sudah terbukti dari zamannya Rasulullah Saw hingga zaman kita dan hingga akhir zaman kelak.<sup>69</sup>

Al-Qur'an merupakan kalam Allah yang mempunyai perkara besar yang diwariskan oleh Rasulullah SAW kepada umat muslim. Wahyu pertama yang diturunkan oleh Allah melalui kanjeng Nabi Muhammad SAW adalah membaca (*Iqra*). dalam wahyu pertamanya untuk menyembah-Nya.

Dalam firman Allah SWT (QS. Al-Alaq. Ayat 1-5)

اِقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ (١) خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ (٢)  
اِقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ (٣) الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ (٤) عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا  
لَمْ يَعْلَمِ (٥)

**Artinya:** “*Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan, Dia telah menciptakan Bacalah, dan Tuhanmulah Yang Maha Mulia. Yang mengajar (manusia) dengan pena. Dia mengajarkan manusia apa yang tidak diketahuinya.*”

Istilah *Iqra'* yang bermakna bacalah, sebuah kata perintah yang berarti wajib. Artinya Allah mewajibkan kepada seluruh manusia untuk *Iqra'*, membaca. dikaitkan dengan nama ketuhanan (*bismi rabbika*) bermakna agar pembacaan manusia terhadap fenomena ilmu pengetahuan harus dibaca

<sup>68</sup> Moh. Wakhid Hidayat, Fakultas, Prinsip-prinsip Strukturalisme dan Narasi, “*Qasas Al-Qur`An Dalam Sudut Pandang Prinsip-Prinsip Strukturalisme Dan Narasi*” (Pengantar Studi Sastra Narasi Al-Qur`an), n.d.

<sup>69</sup>M. Jaedi, Pentingnya Memahami et al., “*Pentingnya Memahami Al-Qur`an Dan Ilmu Pengetahuan*” 5, no. 1 (2019): 62–70, <https://doi.org/10.5281/zenodo.2618950>.

dalam konteks ketuhanan,yaitu untuk mendekatkan diri kepada Allah Swt, menambah keimanan dan ketakwaan.<sup>70</sup>

Allah Subhanahu Wa Ta'ala berfirman (QS. Al-Kahf 18: Ayat 110)

قُلْ إِنَّمَا أَنَا بَشَرٌ مِّثْلُكُمْ يُوحَىٰ إِلَيَّ أَنَّمَا إِلَهُمُ إِلَهٌ وَاحِدٌ ۚ فَمَن كَانَ  
 مِن يَرْجُوا لِقَاءَ رَبِّهِ فَلْيَعْمَلْ عَمَلًا صَادِقًا وَلَا يُشْرِكْ بِعِبَادَةِ رَبِّهِ  
 أَحَدًا (١١٠)

**Artinya:** “Katakanlah (Muhammad), “Sesungguhnya aku ini hanya seorang manusia seperti kamu, yang telah menerima wahyu, bahwa sesungguhnya Tuhan kamu adalah Tuhan Yang Maha Esa.” Maka barang siapa mengharap pertemuan dengan Tuhannya, maka hendaklah dia mengerjakan kebajikan dan janganlah dia menyekutukan dengan sesuatu pun dalam beribadah kepada Tuhannya.”<sup>71</sup>

Dari ayat diatas bahwa Al-Qur'an menyatakan tentang kepribadian Nabi Muhammad SAW. Nabi Muhammad SAW adalah hanya manusia biasa tetapi beda dengan yang lainnya. Sebab, Allah memilih beliau untuk menerima wahyu serta menyampaikan Risalah-Nya. Barang siapa yang taat kepada Nabi Muhammad SAW berarti ia taat juga kepada yang menyampai wahyu itu Allah SWT. Jika kita mencintai Allah dengan begitu kita juga harus mengikuti nabi serta mengikuti ajaran-ajarannya karena mengikuti nabi merupakan bukti kita mencintai.

Allah Subhanahu Wa Ta'ala berfirman

قُلْ إِنْ كُنْتُمْ تُحِبُّونَ اللَّهَ فَاتَّبِعُونِي يُحْبِبْكُمُ اللَّهُ وَيَغْفِرْ لَكُمْ ذُنُوبَكُمْ ۗ وَاللَّهُ غَفُورٌ رَّحِيمٌ (٣)

**Artinya:** “Katakanlah (Muhammad), “Jika kamu mencintai Allah, ikutilah aku, niscaya Allah mencintaimu dan

<sup>70</sup> Fawziah Pusediklat et al., “Urgensi Belajar Dalam Alquran,” no. 2 (2018).

<sup>71</sup> Al-Qur'an Terjemah, Surat Al-kahf ayat 110, Juz 18

*mengampuni dosa-dosamu.” Allah Maha Pengampun, Maha Penyayang.” (QS. Ali ‘Imran 3: Ayat 31)<sup>72</sup>*

Kesimpulan dari beberapa ayat diatas bahwa terbukti kitab suci Al-Qur’an merupakan tentang kalam allah yang di wariskan kepada Nabi Muhammad SAW. Dengan begitu Allah memerintahkan kepada nabi untuk menyampaikan risalah-Nya kepada umat Islam. Maka dari itu kita sebagai umat islam harus mencintai Nabi Muhammad dan kitab Al-Qur’an serta mengikuti ajaran-ajarannya.

## 2. Keutamaan Membaca dan Menghafal Al-Qur’an

Menurut Al-Ghauthsani, Mempelajari dan membiasakan menghafal Al-Qur’an pada masa dini dapat menjadikan momentum yang tepat, karena anak lebih mudah menghafal serta anak dapat mudah merekam dari orang dewasa, karena anak usia 0-6 tahun ini berkembang sangat pesat sehingga anak mudah menyerap materi yang diberikan. Dalam menghafal Al-Qur’an akan secara otomatis mengasah kemampuan memori pada anak.<sup>73</sup>

Adapun beberapa kumpulan hadist dibawah ini tentang keutamaan seseorang yang membaca dan menghafal Al-Qur’an dari sunah Rasulullah SAW.<sup>74</sup>

عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ مَسْعُودٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ يَقُولُ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ - « مَنْ قَرَأَ حَرْفًا مِنْ كِتَابِ اللَّهِ فَلَهُ بِهِ حَسَنَةٌ وَالْحَسَنَةُ بِعَشْرِ أَمْثَالِهَا لَا أَقُولُ الْم حَرْفٌ وَلَكِنْ أَلِفٌ حَرْفٌ وَلَا م حَرْفٌ وَمِثُّ حَرْفٍ ». (رواه الترمذي)

<sup>72</sup> Al-Qur’an Terjemah, Surat Ali Imran, Ayat 31, Juz 13

<sup>73</sup> Sri Slamet, Hafalan Al Quran: “Stimulasi Perkembangan Anak Usia Dini Melalui Kegiatan Mewarnai” 24, no. 1 (2021): 59–68.

<sup>74</sup> Muhammad Iqbal A Gazali, “Keutamaan Membaca Dan Menghafal Al-Qur’an” (2010)

**Artinya:** “*Abdullah bin Mas’ud radhiyallahu ‘anhu* berkata: “*Rasulullah shallallahu ‘alaihi wasallam* bersabda: “*Siapa yang membaca satu huruf dari Al Quran maka baginya satu kebaikan dengan bacaan tersebut, satu kebaikan dilipatkan menjadi 10 kebaikan semisalnya dan aku tidak mengatakan* *الم* *satu huruf akan tetapi Alif satu huruf, Laam satu huruf dan Miim satu huruf.*” (HR. Tirmidzi)

عَنْ أَبِي أُمَامَةَ الْبَاهِلِيِّ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ - يَقُولُ « أَقْرَأُوا الْقُرْآنَ فَإِنَّهُ يَأْتِي يَوْمَ الْقِيَامَةِ شَفِيعًا لِأَصْحَابِهِ. (رواه مسلم)

**Artinya:** “*Abu Umamah Al Bahily radhiyallahu ‘anhu* berkata: “*Aku telah mendengar Rasulullah shallallahu ‘alaihi wasallam* bersabda: “*Bacalah Al Quran karena sesungguhnya dia akan datang pada hari kiamat sebagai pemberi syafa’at kepada orang yang membacanya*” (HR. Muslim).

Rasulullah Shalallahu ‘Alaihi Wasallam bersabda:

أَقْرَأُوا الْقُرْآنَ فَإِنَّهُ يَأْتِي يَوْمَ الْقِيَامَةِ شَفِيعًا لِأَصْحَابِهِ. (رواه مسلم)

**Artinya:** “*Bacalah Al-Qur’an, karena ia akan datang pada hari kiamat memberikan syafaat kepada pembacanya.*” (Hadits Riwayat Muslim).

Ketika itu ada seorang yang terkemuka di antara mereka berkata: “Demi Allah, tidak ada yang menghalangiku untuk mempelajari surat Al-Baqarah selain karena khawatir tidak sanggup mengamalkannya.”

Maka Rasulullah shallallahu ‘alaihi wa sallam bersabda:

تَعَلَّمُوا الْقُرْآنَ، وَأَقْرَأُوهُ فَإِنَّ مَثَلُ الْقُرْآنِ لِمَنْ تَعَلَّمَهُ فَقَرَأَهُ وَقَامَ بِهِ كَمَثَلِ جِرَابٍ مَحْشُوٍّ مِسْكَاً يَفُوحُ رِيحُهُ فِي كُلِّ مَكَانٍ، وَمَنْ تَعَلَّمَهُ فَيَرْتَدُّ وَهُوَ فِي جَوْفِهِ كَمَثَلِ جِرَابٍ أُوْكِيَ عَلَى مِسْكِ. (رواه ابو هريرة)

**Artinya:** “Pelajarilah Al-Qur’an dan bacalah, karena perumpamaan Al-Qur’an bagi orang yang mempelajarinya kemudian membacanya seperti kantong yang penuh dengan minyak wangi, di mana wanginya semerbak ke setiap tempat, dan perumpamaan orang yang mempelajarinya kemudian tidur (tidak mengamalkannya) padahal Al-Qur’an ada di hatinya seperti kantong yang berisi minyak wangi namun terikat.”

Rasulullah shallallahu ‘alaihi wa sallam bersabda:

إِنَّ اللَّهَ يَرْفَعُ بِهَذَا الْكِتَابِ أَقْوَامًا وَيَضَعُ بِهِ آخَرِينَ. (رواه مسلم)

**Artinya:** “Sesungguhnya Allah meninggikan suatu kaum karena Al-Qur’an ini dan merendahkan juga karenanya.” (Hadits Riwayat Muslim).<sup>75</sup>

Rasulullah Shalallahu ‘Alaihi Wasallam bersabda:

يَقَالُ لِصَاحِبِ الْقُرْآنِ اقْرَأْ وَارْتَقِ وَرَتِّلْ كَمَا كُنْتَ تُرْتِلُ فِي الدُّنْيَا فَإِنَّ مَازِلَتَكَ عِنْدَ آخِرِ آيَةٍ تَقْرَأُ بِهَا (رواه هسن صحيح و الترمذي)

Artinya: “Akan dikatakan kepada pembaca Al-Qur’an “Bacalah dan naiklah (ke derajat yang tinggi), serta tartilkanlah sebagaimana kamu mentartilkannya ketika di dunia, karena kedudukanmu pada akhir ayat yang kamu baca.” (Hasan shahih, Hadits Riwayat Tirmidzi)

Dari hadist diatas merupakan keistimewaan bagi seseorang yang membaca Al-Qur’an serta menghafalnya. Metode mengajar dalam dunia pendidikan perlu dimiliki oleh pendidik, karena keberhasilan proses belajar mengajar bergantung pada cara mengajar gurunya. Masih banyak sekali dalil tentang anjuran membaca dan menghafal Al-Qur’an. Dari beberapa dalil diatas tentang keutamaan membaca dan Al-Qur’an bahwa kita sebagai umat muslim berkewajiban untuk mengutamakan dan membaca Al-Qur’an

---

<sup>75</sup> Keutamaan membaca Al-Qur’an (Online), Sumber: <https://muslim.or.id/8669-keutamaan-membaca-al-quran.html>, (diakses pada tanggal 20 September 2022)

serta menghafalnya. Sebab Allah akan mengangkat derajat seseorang bagi yang membaca, menghafal serta mengamalkan Al-Qur'an.

### 3. Keutamaan Belajar dan Mengajarkan Al-Qur'an

Pahala dari ilmu terus mengalir deras setelah seseorang meninggal dunia, selama ilmunya terus dimanfaatkan. Hadits diriwayatkan oleh Imam Muslim, Imam at-Tirmidzi, Imam Abu Dawud, Imam an-Nasa'i, dan Imam Ibnu Hibban bersumber dari Sayyidina Abu Hurairah ra.

إِذَا مَاتَ الْإِنْسَانُ انْقَطَعَ عَنْهُ عَمَلُهُ إِلَّا مِنْ ثَلَاثَةٍ: إِلَّا مِنْ صَدَقَةٍ جَارِيَةٍ  
أَوْ عِلْمٍ يُنْتَفَعُ بِهِ أَوْ وَلَدٍ صَالِحٍ يَدْعُو لَهُ رَوَاهُ مُسْلِمٌ وَالتِّرْمِذِيُّ وَأَبُو دَاوُدَ  
وَالنَّسَائِيُّ وَابْنُ حِبَّانَ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ

**Artinya:** (Ketika seorang manusia meninggal dunia, maka amalannya terputus kecuali tiga hal, yaitu: sedekah jariyah, ilmu yang bermanfaat, dan anak shaleh yang mau mendo'akannya).<sup>76</sup>

Hadist tersebut bermakna bahwa pahala yang sudah meninggal akan terus mengalir selama ilmu yang diajarkan dulu terus dimanfaatkan. Maka seolah-olah amalannya tidak terputus, ditambah lagi pujian harum untuknya.

Imam Al-Bukhari meriwayatkan sebuah hadits dari Hajjaj bin Minhal dari Syu'bah dari Alqamah bin Martsad dari Sa'ad bin Ubaidah dari Abu Abdirrahman As-Sulami dari Utsman bin Affan Radhiyallahu Anhu, bahwa:

Nabi Shallallahu Alaihi wa Sallam bersabda,

إِنَّ أَفْضَلَكُمْ مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ وَعَلَّمَهُ .

<sup>76</sup> Hadist tentang pahala 3 perkara (Online), Sumber <https://aswajacentre.unwahas.ac.id/artikel/tiga-amal-tidak-terputus-karena-kematian/> (diakses pada tanggal 20 September 2022)

**Artinya:** “*Sesungguhnya orang yang paling utama di antara kalian adalah yang belajar Al-Qur`an dan mengajarkannya.*”

Dalam hadits di atas, terdapat amalan yang dapat membuat seorang muslim menjadi yang terbaik di antara saudara-saudaranya sesama muslim lainnya, yaitu belajar Al-Qur`an dan mengajarkan Al-Qur`an. Tentu, baik belajar ataupun mengajar yang dapat membuat seseorang menjadi yang terbaik di sini, tidak bisa lepas dari keutamaan Al-Qur`an itu sendiri.

Derajat dan kedudukan ilmu itu akan bertingkat-tingkat sesuai dengan topik yang dipelajarinya. Dan tidak diragukan lagi bahwa ilmu yang paling tinggi dan mulia adalah ilmu tentang Kitabullah. Siapa yang mempelajari Al-Qur`an dan mengajarkannya kepada orang lain, maka kedudukannya lebih mulia dari orang yang mempelajari selain Al-Qur`an, meskipun dia mengajarkannya kepada orang lain.<sup>77</sup>

Mengajarkan hafalan Al-Qur`an dikalangan anak usia dini sangat baik dan mudah. Karena pada masa usia dini ini seorang anak memiliki pikiran, dan hati yang sangat jernih karena belum tercampur suatu masalah dan kesibukan yang memberatkan di hati dan pikirannya. Sehingga anak lebih mudah menangkap informasi terutama dalam menghafal Al-Qur`an.<sup>78</sup>

#### **D. Implementasi Metode Tartil Dalam Menguatkan Daya Ingat Hafalan Al-Qur`an Pada Anak Usia Dini 5-6 Tahun**

Metode tartil merupakan suatu panduan bagi guru untuk mengajarkan Al-Qur`an kepada anak. Menghafal Al-Qur`an menggunakan metode tartil sangat mudah bagi anak untuk menghafal dan mempelajari materi tentang Al-Qur`an.

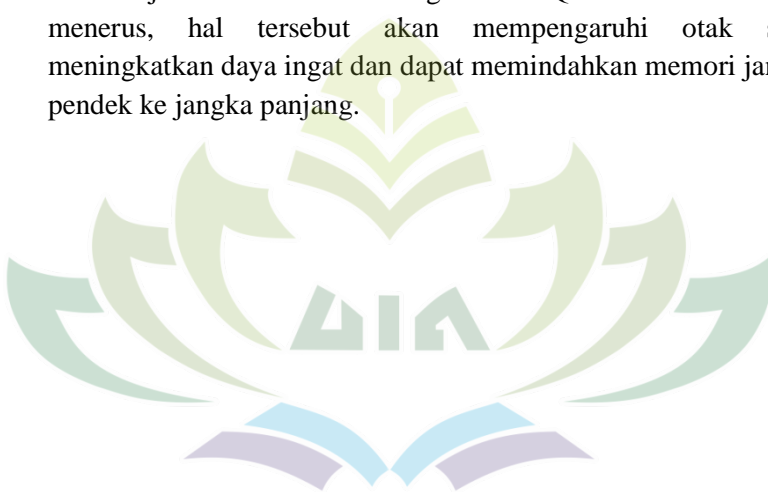
---

<sup>77</sup> Mahmud Al-Dausary “*Keutamaan- Keutamaan Al- Qur ’ An,*” n.d., 0–113.

<sup>78</sup> Ismail, *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini: Pembelajaran Tahfidz Juz Amma Anak Usia Dini*, vol. 6 (2022) ISSN: 2549-8959

Berdasarkan data penelitian beberapa anak yang berhasil menghafal Al-Qur'an adanya upaya-upaya guru rutin melakukan muraja'ah disetiap harinya. Guru sendiri memiliki target yang akan diberikan kepada anak dalam menghafal Al-Qur'an dengan menggunakan metode tartil.

Metode tartil ini tata cara membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar dimana guru membacanya secara perlahan-lahan, tidak terburu-buru sehingga anak mudah untuk memahami serta mudah untuk mengingat materi atau hafalan yang diberikan oleh guru. Dalam kegiatan menghafal juga melewati tiga tahapan yaitu: *Perekaman*, *Penyimpanan*, dan *Pemanggilan*. Melalui tiga tahap tersebut jika membaca dan menghafal Al-Qur'an dilakukan terus menerus, hal tersebut akan mempengaruhi otak serta meningkatkan daya ingat dan dapat memindahkan memori jangka pendek ke jangka panjang.







## DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Bakir, *Tartil Al-Qur'an: "Belajar Cepat dan Mudah Membaca Al-Qur'an"*, (Jogjakarta, 2020)
- Ade Fuji Pratiwi, "*Peningkatan Daya Ingat Anak Usia Dini Melalui Media Mind Mapping Pada Kelompok B Di Tk Islam Al-Muttaqin Kota Jambi*," (2018)
- Adhi Kususmastuti, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Semarang, 2019)
- Ahmad Juaeni Abdurrahman BN & Shihabuddin SY, "*Cepat dan mudah belajar membaca al- qur'an dengan benar*". (Jakarta: Kaysa Media,2012).
- Agus Nur Qowim, IQ (Ilmu Al-qur'an): *Jurnal Pendidikan Islam: "Internalisasi Karakter Qurani Dengan Tartil Al- Qur'an" 2*, (2019): 17–29.
- Alaika M. Bagus Kurnia PS, Nelud Daraajatul Aliah, *Jurnal Studi Keislaman: Evaluasi Pembelajaran Tartil Al-Qur'an Dalam Teori Tadarrajuj Dan Tikrar Ibnu Khaldun Di SMP Khadijah Surabaya*. V.7.No.1 (2021).
- Al-tadabbur, Tentang Konsep, and Oleh Abu Aisyah R M. "*Tentang Konsep Perspektif Al-Qur'an*" 1988, 1–9.
- Ali, Musyafa. *Jurnal Pendidikan Islam: "Nilai-Nilai Pendidikan Islam Bagi Anak Usia Dini Dalam Lagu Islami Anak Usia Dini"* n.d., 133–40.
- Ambarsari, Fariziah, Defia Nur Husna, and Fefi Septiyani. "*Implementasi MBS Untuk Meningkatkan Mutu Pendidikan Di SDN 1 Sigong*," 2021, 259–65.
- Anjani, Ayu, Gita Harnum Syapitri, Rifka Izatul Lutfia, and Universitas Muhammadiyah Tangerang. "*Analisis Metode Pembelajaran Di Sekolah Dasar*" 4, no. 20 (2020): 67–85.
- Angki Aulia Muhammad, Pendekatan, and Metode Penelitian. *Kesadaran Hukum Masyarakat Kampung Mahmud Untuk*

*Memiliki Sertifikat Atas Hak Ulayat Universitas Pendidikan Indonesia / Repository.Upi.Edu 66,” 2013,66-79.*

Arifin, Zaenal, Stit Al-hikmah Bumi, and Agung Way. “Metodologi Penelitian Pendidikan Education Research Methodology,” n.d.

Arifudin, Opan, Imanuddin Hasbi, Eka Setiawati, Anik Lestarinigrum, Agus Suyatno, Yenda Puspita, and Rini Harianti. *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini* (2021) n.d.

Arif Rahman, “½ jam bisa sehari baca dan hafal Al-Qur’an” (Jakarta,2016)

Anselmus Yata Mones, *Jurnal Selidik: Upaya Meningkatkan Daya Ingat Siswa Kelas Iv Melalui Penerapan Metode Praktek Dan Latihan Terstruktur Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama*, 1, no. 1 (2020).

Awwaliya Mursyida Lubis, *Journal on Early Chidhood: Metode Menghafal Al-Qur’an Pada Anak Usia Dini di Darul Hufadz*, (2019)

Babuta, Asma Is, and Abdul Rahmat. “Pedagogik Guru Melalui Pelaksanaan Supervisi Klinis Dengan Teknik Kelompok.” 03, no. 01 (2019): 128.

Efrianus Ruli, *Jurnal Edukasi Nonformal: “Tugas Dan Peran Orang Tua Dalam Mendidik Anak,”* 2020, 143–46.

Farkhan Ar Robbani, An, *Hafalan Al-qur'an Pada Anak and Usia Dini. “Implementasi Metode Talaqqi Dalam Meningkatkan Hafalan Al-Qur’an Pada Anak Usia Dini (Studi Kualitatif Di TK As Salam Bekasi Utara)”* 14, no. 1 (2021): 67–79.

Fajriyatul Islamiah, *Jurnal Obsesi Pendidikan Anak Usia Dini: Konsep Pendidikan Hafidz Pada Anak Usia Dini. Vol 3 ISSUE 1* (2019: 30-38

Gazali, Muhammad Iqbal A. “Keutamaan Membaca Dan Menghafal Al-Qur’an” (2010).

Hasan, Sholeh, and Tri Wahyuni. “Kontribusi Penerapan Metode Qiroati Dalam Pembelajaran Membaca Al- Qur ’ an Secara

Tartil” V, no. 1 (2018): 45–54.

Indramayu, Al-amin. “Pendidikan Islam Dan Kemajuan Sains : *Historisitas Pendidikan Islam Yang Mencerahkan*” IV (2015).

Ishaq, Ahmad Hanifuddin, and Ruston Nawawi. “Ilmu Tajwid Dan Implikasinya Terhadap Ilmu Qira’ah. (2017) .

Ismail, *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini: Pembelajaran Tahfidz Juz Amma Anak Usia Dini*, vol. 6 (2022) ISSN: 2549-8959

James Patrick Chaplin, Kamus Lengkap Psikologi Daya Ingat, and Definisi Daya Ingat Diterjemahkan Oleh Kartini Kartono, Jakarta, Raja Grafindo Persada, h. 295 18, n.d., 18–79.

Khodijah, *Meningkatkan Kemampuan Siswa Dalam Membaca Al-Qur’an Dengan Tartil Di Kelas 5-B Di Kelas SDN Bingai Melalui Teknik BBM*. ESJ V 7, no 1. (2017). 2407-4934.

Kusrinah, Pendahuluan, A. “Pendidikan Pralahir : *"Meningkatkan Kecerdasan Anak Dengan Bacaan Al-Qur’an"* 8, no. April (2013): 277–90.

Lailatul Mardiana. *Jurnal Pendidikan Khusus*: “Metode Multisensori Artikulasi Terhadap Kemampuan Membaca Menulis Huruf Al-Qur’an Permulaan Dengan Model At-Tartil Jilid 1 Siswa Tunarungu. Pendidikan Luar Biasa, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya”. (2016)

Lia, Yola Rahma, Iain Bukittinggi, and Sumatera Barat. “At-Tarbiyah Al-Mustamirrah : Jurnal Pendidikan Islam Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Syair-Syair Lagu Religi Wali Band” 2 (2021): 89–103.

Luluk Masfufah, *Jurnal Pendidikan Agama Islam: “Penerapan Metode Tartili Daiam Pembelajaran Membaca Al- Qur’An di Tpq Nurul Hikmah Kertonagoro”* 2, no. 1 (2021): 1–26.

Mahmud Arif, Islam. *Jurnal Pendidikan*., *Jurnal Pendidikan Islam: "Pendidikan Agama Islam Inklusif-Multikultural Pendidikan Agama Islam Inklusif- Multikultural"* (2012).

Mahmud al-Dausary Alih, E-Book Islam: “*Keutamaan- Keutamaan*

*Al- Qur'an,*” n.d., 0–113.

M Jaedi. “*Pentingnya Memahami Al- Qur'an dan Ilmu Pengetahuan*” 5, no. 1 (2019): 62–70.  
<https://doi.org/10.5281/zenodo.2618950>.

Mita Beti Umainingsih, Alexon, Nina Kurniah, “*Penerapan Model Pembelajaran Memori Untuk Meningkatkan Daya Ingat Dan Prestasi Belajar Matematika*” “*DIADIK: Jurnal Ilmiah Teknologi Pendidikan*, 7(2), 2017 ISSN 2089-483X” 7, no. 2 (2017): 87–97.

Moch. Bahak Udin By Arifin Nurdiansyah, *Buku Ajar Metodologi Penelitian Kualitatif Pendidikan*, (Sidoarjo, Jawa Timur, 2018)

Moh. Wakhid Hidayat, Qasas Al-Qur`Ān Dalam Sudut Pandang Prinsip-Prinsip Strukturalisme Dan Narasi (Pengantar Studi Sastra Narasi Al-Qur`an),” n.d.

Muhammad Khorur Rozikin, Ospa Pea Yuanita Meishanti, Muhammad Khoirul Niam. *Jurnal Pengabdian Masyarakat. Pelatihan Membaca Al-Qur'an dan Metode At-Tartil di Pondok Sabilul Huda*. Vol. 2, No. 2, (2021). 63- 65.

Muzayyana Ika Mawarni, Firman Ashadi, *Ingat, Journal of Early Childhood and Inclusive Education: “Upaya Meningkatkan Daya Ingat Anak Dalam Menghafal Al- Qur'an Melalui Metode One Day One Ayat (Odoa) Di Paud Aster 23 Jember 1,2”* 4 (2020): 28–34.

Naringgul, Hikmah, and Tegallega Bungbulang. “*Upaya Meningkatkan Daya Ingat Anak Melalui Metode One Day One Hadits Pada Anak Usia Tk (Di Madrasah Baitul Hikmah Naringgul Tegallega Bungbulang Garut)*” 2, no. 1 (n.d.): 58–70.

Neni Hasnunidah, *Pendidikan Penelitian*. “*Fifu Media Akademi Metodologi Penelitian Pendidikan,*” (Yogyakarta, 2017) n.d.

Novia Istiqomah, *Jurnal Imiah Pendidikan: “Konsep Dasar Teori Perkembangan Kognitif Pada Anak Usia Dini Menurut Jean Piaget*. Vo.15 no 2. (2021)

- Nur Maslikhatun Nisak, *Buku Ajar Al Qur'an Hadist*, (Jawa Timur 2020) n.d.
- Nurul Husna, "*Penelitian Lembaga, dan Pengabdian Kepada Masyarakat and Universitas Muhammadiyah Palangkaraya*" "Anterior Jurnal" 15 (2016).
- Panjaitan, Roimanson. *Metodologi Penelitian*, (Nusa Tenggara Timur, 2017) n.d.
- Purwanto, Setyoadi. "*Penanaman Nilai Karakter Pada Anak Usia Dini Melalui Pembelajaran Berbasis Musik Dan Lagu Model*," n.d., 1–15.
- Pusdiklat, Fawziah, *Andragogi Jurnal Diklat Teknis*: "Urgensi Belajar Dalam Alquran," no.2 (2018).
- Ratih Cahyani, *Jurnal Ilmiah Tumbuh Kembang Anak Usia Dini: "Konsep Pendidikan Anak Usia Dini Menurut Ki Hadjar Dewantara"*. Vol. No 3. (2018). 2502-3519
- Rumainur, *Jurnal Penelitian: Eektivitas Metode At-Tartil Dalam Pembelajaran Tahsin Al-Qur'an Mahasiswa Perguruan Tinggi Keagamaan Islam Dikalimantan Timur*. (2018). DOI: <http://doi.org/10.21093/fj.v11i1.1403>
- Rizem Aizid, *Tartil Al-Qur'an: Tartil Al-Qur'an untuk Kecerdasan otak dan Kesehatanmu*, (Yogyakarta, 2016)
- Salasiah, "*Penanaman Nilai Agama Dan Moral Anak Usia Dini Melalui Kegiatan Rutinitas*" 1, no. 1 (2021): 12–17.
- Samsuri,. "*Pengaruh Seni Bernyanyi Terhadap Daya Ingat Anak Usia Dini*." n.d., 66–78.
- Setiyo Purwanto. Hubungan antara ingatan jangka pendek dan kecerdasan dengan kecepatan menghafal Al-Qur'an. (1999)
- Siti Makhmudah, *Jurnal Pendidikan Agama Islam: "Pendidik Dalam Upaya Pembentukan Karakter Rabani Generasi Muda Melalui Penerapan Metode Lagu Islami"* 7, no. 2 (2021): 94–102.
- Soviani, Rizky Hemas, and Ratna Kusumawardani. "Analisis Minat

Belajar Dan Daya Ingat Siswa Yang Diajar Dengan Pendekatan Contextual Teaching And Learning Dan Metode. Abstrak 1 (2018).

Sri Slamet. Jurnal Warta LPM: “*Stimulasi Perkembangan Anak Usia Dini Melalui Kegiatan Mewarnai Dan Hafalan Al Quran*” 24, no. 1 (2021): 59–68.

Syafrimen Syafril, Intan, Iain Raden. “The Implementation of Tartil Method to Increase Ability in Reciting Al-Qur ’ an for Students of,” n.d.

Taman, D I, Pendidikan Al- Qur, and Aditya Cindy Pratiwi. “Preschool :” 0, no. 0 (2021): 27– 40. <https://doi.org/10.35719/preschool.v2i1.24>.

Yohanes Berkhmas Mulyadi STKIP Persada, Stkip, Khatulistiwa Sintang, Jln Pertamina, and Sengkuang Km. “Peran Guru Dan Orangtua Membangun Nilai Moral dan Agama” 1, no. November (2018).

**ONLINE:**

Pengertian Metode (Online), tersedia di: <https://www.maxmanroe.com/vid/umum/pengertian-metode.html>, diakses pada tanggal (15 September 2022)

Keutamaan membaca Al-Qur’an (Online), Sumber:

<https://muslim.or.id/8669-keutamaan-membaca-al-quran.html>, diakses pada tanggal (20 September 2022)

Hadist tentang tiga amal yang tidak terputus:

<https://aswajacentre.unwahas.ac.id/artikel/tigaamal-tidak-terputus-karena-kematian/> diakses pada tanggal (20 September 2022)